

**MANAJEMEN DAKWAH ISLAM DALAM  
ORGANISASI MUHAMMADIYAH KOTA SORONG  
PAPUA BARAT**



Oleh:

Bella Nabila K Rumaratu

NIM: 15.3.5.001

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sosial pada  
Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
IAIN Manado

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
MANADO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Bella Nabila K Rumaratu

NIM : 15.3.5.001

Jenjang : Sarjana

Program Studi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa,

1. Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.
2. Skripsi ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari batas plagiasi yang ditentukan.

Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Manado, 26 Oktober 2022

Peneliti



Bella Nabila K Rumaratu  
NIM 15.3.5.001

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

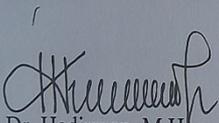
Pembimbing penulisan skripsi saudari **Bella Nabila K Rumaratu, Nim. 15.3.5.001** mahasiswa Program Studi/Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Manado, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul “**MANAJEMEN DAKWAH ISLAM DALAM ORGANISASI MUHAMMADIYAH KOTA SORONG DI PAPUA BARAT**”. Memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

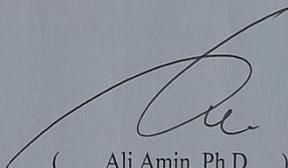
Dengan demikian persetujuan ini diberikan untuk proses lebih lanjut.

Manado, 20 Oktober 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

  
( Dr. Hadirman, M.Hum )

  
( Ali Amin, Ph.D )

NIP. 2010078201

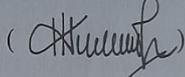
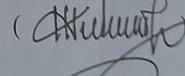
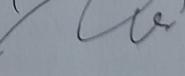
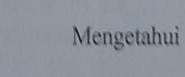
NIP. 197701252009011005

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “MANAJEMEN DAKWAH ISLAM DALAM ORGANISASI MUHAMMADIYAH KOTA SORONG Di PAPUA BARAT” yang disusun oleh **Bella Nabila K Rumaratu, NIM. 15.3.5.001**, mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Senin, 24 Oktober 2022 dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial, dengan beberapa perbaikan.

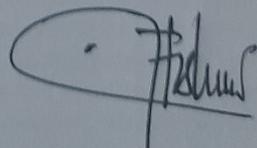
Manado, 24 Oktober 2022

### DEWAN MUNAQASYAH

|               |                                 |  |
|---------------|---------------------------------|--|
| Ketua         | : Dr. Hadirman, M.Hum           | (  ) |
| Sekretaris    | : Ali Amin, Ph.d                | (  ) |
| Penguji I     | : Dr. Yusno Abdullah Otta, M.Ag | (  ) |
| Penguji II    | : Rahman Mantu, M.Si            | (  ) |
| Pembimbing I  | : Dr. Hadirman, M.Hum           | (  ) |
| Pembimbing II | : Ali Amin, Ph.D                | (  ) |

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Manado



(Dr. Edi Gunawan, M.HI)  
NIP. 198407122009011013

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan suatu karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul “Manajemen Dakwah Islam Dalam Organisasi Muhammadiyah Kota Sorong Papua Barat” sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Manado.

Tak lupa pula shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah pada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya, dan insyaallah curahan rahmatnya akan sampai pada kita selaku umat yang mengikutinya.

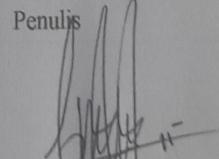
Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dari berbagai pihak yang telah memberikan semangat dan bantuan fisik maupun non fisik yang sangat berarti untuk tugas akhir skripsi ini tidak akan diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan kesempatan ini penghargaan dan terimakasih setulus-tulusnya penulis berikan kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Delmus Puneri Salim, M.A., M.Res., Ph.D., Wakil Rektor I Bidang Akademik Dr. Ahmad Rajafi, M.HI., Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum dan Keuangan Dr. Radliyah Hasan Jan, M.Si, Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan Dr. Musdalifah Dachrud, M.PS.I.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Dr. Edi Gunawan, M.HI., Wakil Dekan I Bidang Akademik
3. Dr. Mustafa M.P.dI selaku ketua Program Studi Manajemen Dakwah juga yang senantiasa memberikan nasehat dan arahan kepada penulis sejak semester awal hingga dengan akhir penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
4. Pembimbing I Dr. Hadirman, M.Hum, Pembimbing II Ali Amin, Ph.D terimakasih atas bimbingan, arahan, kritikan dan saran selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Dosen penguji I Dr. Yusno Abdullah Otta, M.Ag dan penguji II Rahman Mantu, M.Si., yang telah memberikan saran dan masukan terkait hasil penelitian saya.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen IAIN Manado khususnya pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Seluruh staff IAIN Manado, yang telah membantu administrasi perkuliahan penulis hingga akhir ini.

8. Kepala Perpustakaan serta seluruh staff perpustakaan IAIN Manado, yang telah membantu memberikan pinjaman buku yang telah dibutuhkan oleh penulis.
9. Kepada Ayah dan Ibu saya Arifin K Rumaratu dan Djamilah Palembang yang selalu mendukung dan memberikan semangat serta doa yang tulus kepada anaknya dan selalu berusaha untuk membahagiakan saya.
10. Kepada kakak saya Siti Muzdhalifah K Rumaratu yang selalu mengingatkan penulis untuk segera menyelesaikan tugasnya dan selalu perhatian kepada saya. Dan juga kakak saya Muhammad zulvichar K Rumaratu yang jauh disana.
11. Kepada yang terkasih Faisal, terimakasih sudah selalu ada untuk saya suka maupun duka serta memberikan semangat dan pelajaran untuk menjadi diri yang lebih baik dari yang sebelumnya.
12. Untuk teman saya Zakiah Tahumil, Rahiyah Jamalun, Firlia Potabuga, Yudi Prasatya, Heri Nuryanto dan teman-teman seangkatan saya yang lain di Fakultas Ushuluddin. Serta sahabat-sahabat yang selalu ada dari semester satu hingga sekarang Yumita Amelia Mo'o, Ayu Martoredjo dan Ismiaty Nur. Terimakasih sudah menjadi teman dan sahabat yang bisa menghibur saya disaat saya butuh.
13. Dan terimakasih juga untuk Diri Sendiri, terimakasih untuk bisa bertahan dan mengambil keputusan yang terbaik buat masa depan dan orang-orang sekitar. Terimakasih untuk tetap kuat dalam menghadapi kerasnya kehidupan, tetap semangat wahai diri.
14. Semoga Allah membalas segala amal kebaikan dengan pahala berlipat. Penulis menyadari bahwa penulis skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis meminta kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan selanjutnya.

Manado, 24 oktober 2022

Penulis

  
Bella Nabila K Rumaratu  
NIM: 15.3.5.001

## DAFTAR TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1 Transliterasi Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                       |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| أ          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan         |
| ب          | Ba   | B                  | Be                         |
| ت          | Ta   | T                  | Te                         |
| ث          | Ša   | š                  | es (dengan titik di atas)  |
| ج          | Jim  | J                  | Je                         |
| ح          | Ḥa   | ḥ                  | ha (dengan titik di bawah) |
| خ          | Kha  | Kh                 | ka dan ha                  |
| د          | Dal  | d                  | de                         |
| ذ          | Ẓal  | ẓ                  | zet (dengan titik di atas) |
| ر          | Ra   | r                  | er                         |
| ز          | Zai  | z                  | zet                        |
| س          | Sin  | s                  | es                         |
| ش          | Syin | sy                 | es dan ye                  |

|    |        |   |                             |
|----|--------|---|-----------------------------|
| ص  | Ṣad    | ṣ | es (dengan titik di bawah)  |
| ض  | Ḍad    | ḍ | de (dengan titik di bawah)  |
| ط  | Ṭa     | ṭ | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ  | Ẓa     | ẓ | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع  | `ain   | ` | koma terbalik (di atas)     |
| غ  | Gain   | g | ge                          |
| ف  | Fa     | f | ef                          |
| ق  | Qaf    | q | ki                          |
| ك  | Kaf    | k | ka                          |
| ل  | Lam    | l | el                          |
| م  | Mim    | m | em                          |
| ن  | Nun    | n | en                          |
| و  | Wau    | w | we                          |
| هـ | Ha     | h | ha                          |
| ء  | Hamzah | ء | apostrof                    |
| ي  | Ya     | y | ye                          |

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2 Transliterasi Vokal Tunggal

| Huruf Arab | Nama   | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|-------------|------|
| ـَ<br>ـ    | Fathah | a           | a    |
| ـِ<br>ـ    | Kasrah | i           | i    |
| ـُ<br>ـ    | Dammah | u           | u    |

## b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3 Transliterasi Vokal Rangkap

| Huruf Arab | Nama           | Huruf Latin | Nama    |
|------------|----------------|-------------|---------|
| ـِـيْ..    | Fathah dan ya  | ai          | a dan u |
| ـِـوْ..    | Fathah dan wau | au          | a dan u |

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4 Transliterasi *Maddah*

| Huruf Arab | Nama                    | Huruf Latin | Nama                |
|------------|-------------------------|-------------|---------------------|
| آءِىَ..    | Fathah dan alif atau ya | ā           | a dan garis di atas |
| يِ...      | Kasrah dan ya           | ī           | i dan garis di atas |
| وُ..       | Dammah dan wau          | ū           | u dan garis di atas |

## DAFTAR ISI

|   |       |
|---|-------|
| HALAMAN JUDUL .....                                       | ..... |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....                          | i     |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING.....                               | ii    |
| PENGESAHAN SKRIPSI .....                                  | iii   |
| KATA PENGANTAR .....                                      | iv    |
| DAFTAR TRANSLITERASI.....                                 | v     |
| DAFTAR ISI .....  | vi    |
| ABSTRAK .....   | vii   |
| <br>  |       |
| BAB I PENDAHULUAN .....                                   | 1     |
| A. Latar Belakang Masalah.....                            | 1     |
| B. Rumusan Masalah .....                                  | 4     |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....                    | 4     |
| D. Tinjauan Pustaka.....                                  | 5     |
| E. Sistematika Pembahasan.....                            | 8     |
| BAB II TINJAUAN TEORITIS .....                            | 9     |
| A. Manajemen dan Dakwah.....                              | 9     |
| B. Fungsi-Fungsi Manajemen.....                           | 16    |
| C. Tujuan dan Manfaat Organisasi.....                     | 18    |
| D. Profil Kota Sorong Papua Barat.....                    | 20    |
| E. Ideologi dan Keberagaman Kota Sorong.....              | 22    |
| F. Sejarah Masuknya Islam di Kota Sorong Papua Barat..... | 24    |
| G. Idiologi Muhammadiyah.....                             | 25    |
| H. Struktur Organisasi Muhammadiyah.....                  | 30    |
| BAB III METODE PENELITIAN .....                           | 31    |
| A. Metode Penelitian .....                                | 31    |
| B. Pendekatan Penelitian.....                             | 31    |
| C. Sumber Data.....                                       | 31    |
| D. Metode Pengumpulan Data.....                           | 32    |
| E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....               | 33    |

|  |    |
|--|----|
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....  | 35 |
| A. Sejarah Asal Mula Masuknya Organisasi Muhammadiyah di Kota Sorong<br>Papua Barat..... | 35 |
| B. Perencanaan Manajemen Dakwah Islam Muhammadiyah Kota Sorong<br>Papua Barat? .....     | 37 |
| C. Program-Program Dakwah Islam Muhammadiyah Kota Sorong Papua<br>Barat? .....           | 40 |
| D. Tantangan Dan Peluang Dakwah Islam Muhammadiyah Kota Sorong Papua<br>Barat? .....     | 43 |
| E. Kelebihan dan Kekurangan Organisasi Muhammadiyah Kota Sorong.....                     | 51 |
| BAB V PENUTUP.....   | 54 |
| A. Kesimpulan.....   | 54 |
| B. Saran.....  | 55 |
| DAFTAR PUSTAKA.....  |    |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN.....   |    |

**ABSTRAK**

**Nama** : **Bella Nabila K Rumaratu**  
**NIM** : **15.3.5.001**  
**Fakultas/Prodi** : **Ushuluddin Adab dan Dakwah**  
**Judul** : **Manajemen Dakwah Islam Dalam Organisasi  
Muhammadiyah Kota Sorong Papua Barat.**

---

Pokok masalah penelitian ini peneliti mengambil hal penting dalam permasalahan bagaimana manajemen dakwah Muhammadiyah Kota Sorong Papua Barat dan dapat menyajikan tiga pokok permasalahan yaitu bagaimana perencanaan dakwah Islam dalam organisasi Muhammadiyah Kota Sorong Papua Barat, bagaimana aplikasi program-program dakwah Muhammadiyah Kota Sorong Papua Barat, dan bagaimana tantangan dan peluang dakwah Muhammadiyah Kota Sorong Papua Barat.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, lisan maupun perilaku yang bisa diamati. Sumber data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data didapatkan dari observasi wawancara dengan informan.

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen dakwah Muhammadiyah Kota Sorong di Papua Barat mengaplikasikan fungsi-fungsi manajemen sesuai dengan perencanaan manajemen dakwah dan Muhammadiyah Kota Sorong telah mengaplikasikan dakwah Islam dengan cara bermusyawarah yang baik kepada masyarakat Muslim maupun non Muslim. Serta program dakwah Muhammadiyah berjalan sesuai dengan harapan, namun dalam menyebarkan dakwah Islam tentunya berbagai peluang dan tantangan yang dilalui dengan penuh perjuangan serta kesabaran sehingga dakwah dapat berjalan dengan baik.

## ABSTRACT

Name : Bella Nabila K Rumaratu  
NIM : 15.3.5.001  
Faculty : Ushuluddin Adab and Da'wah  
Title : The Management of Islamic Propagation in Organizations Muhammadiyah, Sorong, West Papua.

---

The main problem of this research is how to manage *da'wah* in Muhammadiyah Sorong, West Papua. Researchers present three main issues: how to plan Islamic *da'wah*, how to register Muhammadiyah *da'wah* programs in Sorong, West Papua, and the challenges and opportunities. This research uses qualitative research, a procedure that produces descriptive data in the form of written words, spoken words, and observable behavior. The data source is done through observation, interviews, and documentation- Source of data is obtained from observation interviews with informants. Based on the research results, the management of Muhammadiyah *da'wah* in Sorong City, West Papua, applies management functions by the *da'wah* management plan. The Muhammadiyah City of Sorong has applied Islamic *da'wah* using good deliberations to Muslim and non-Muslim communities. As well as the Muhammadiyah *da'wah* program runs according to expectations, but in spreading Islamic *da'wah*, of course, various opportunities and challenges must be overcome with great struggle and patience so that the *da'wah* can run well.

*Keywords: Da'wah management, Muhammadiyah, Sorong.*



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan Negara dengan muslim terbesar yang tersebar di berbagai wilayah, mulai dari sabang hingga marauke. Penyebaran terjadi begitu pesat dalam kurun waktu yang singkat. Meskipun demikian, sangat sedikit terdengar tentang muslim di bagian timur Indonesia, tidak banyak yang mengetahui bagaimana perkembangan wilayah timur Indonesia ini.

Kebanyakan hanya mengetahui bahwa bagian timur Indonesia merupakan wilayah terbelakang, yang masih kental dengan adat-adat tradisional atau primitif. Bahkan, sampai saat ini tidak sedikit yang masih berfikir bahwa masyarakat wilayah bagian timur ini belum mengenal pakaian yang biasa dikenakan orang saat ini, mereka masih mengenakan koteka, apalagi dengan teknologi mereka yang sangat jauh.<sup>1</sup> Pemikiran tersebut tidak seutuhnya salah, karena kenyataannya saat ini masih ada daerah di bagian pedalaman yang sangat tradisional. Meskipun demikian, tidak sedikit daerah yang semakin maju dan sudah mengenal teknologi seperti wilayah Indonesia yang lain. Namun, perkembangan disana cukup lambat dibandingkan dengan wilayah Indonesia yang lain, mengakibatkan Papua menjadi terbelakang.<sup>2</sup>

Pengaruh Islam terhadap penduduk Papua dalam hal kehidupan sosial budaya memperoleh warna baru, Islam mengisi suatu aspek kultural mereka, karena sasaran pertama Islam hanya tertuju kepada soal keimanan dan kebenaran tauhid saja, oleh karena itu pada masa dahulu perkembangan Islam sangatlah lamban selain dikarenakan pada saat itu tidak ada generasi penerus untuk terus mengeksiskan Islam di pulau Papua, dan mereka pun tidak memiliki wadah yang bisa menampungnya. Selain itu para raja di Maluku, Fak-fak dan Kaimana masih membatasi peredaran agama Islam karena jangkauan saat itu masih susah dicapai<sup>3</sup>.

---

<sup>1</sup> PENGARUH PERADABAN ISLAM DI PAPUA - PDF Free Download (adoc.pub)

<sup>2</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Islam\\_di\\_Papua](https://id.wikipedia.org/wiki/Islam_di_Papua)

<sup>3</sup> *Kaimana dan Fakfak, Pusat Penyebaran Islam di Papua*, Papua Untuk Semua | [www.papua.us](http://www.papua.us) Diakses 15 Juni 2015.

Namun perkembangan Islam di Papua mulai berjalan marak dan dinamis sejak Irian Jaya berintegrasi ke Indonesia, pada saat ini mulai muncul pergerakan dakwah Islam, berbagai institusi atau individu-individu penduduk Papua sendiri atau yang berasal dari luar Papua yang telah mendorong proses penyebaran Islam yang cepat di seluruh kota-kota di Papua. Hadir pula organisasi keagamaan Islam di Papua, seperti Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, LDII, dan pesantren-pesantren dengan tradisi Ahlusunnah Waljama'ah.<sup>4</sup>

Tentu dengan adanya perkembangan Islam Papua terutama di kota sorong, komunitas-komunitas membutuhkan manajemen yang sangat teratur dan sesuai dengan tujuan disebarkannya agama Islam. Organisasi dakwah dengan manajemen yang baik tetapi tidak didukung oleh sumber daya manusia yang berbakat hanya akan menghasilkan konsep-konsep dan perencanaan tanpa aplikasi yang memadai. Karena itu, keberhasilan misi dakwah sangat tergantung pada manajemen organisasi dakwah professional yang dikelola oleh sumber daya manusia yang bertalenta, yaitu sumber daya manusia yang mampu mengembangkan potensi dasar yang dikaruniakan Allah padanya.

Manajemen sangat penting untuk kehidupan kita sehari-hari, bahkan bisa disebut wajib bagi mereka yang sangat menghargai waktu. Karena Manajemen tidak hanya sebatas ilmu yang sekedar dipahami, hal ini juga penting di praktikan dalam kehidupan kita sehari-hari. Seiring dengan perkembangan zaman, banyak sekali timbul permasalahan-permasalahan yang dilatar belakangi oleh tidak mampunya seseorang dalam mengatur atau memanajemen dirinya sendiri. Oleh sebab itu, perlu kita pastikan bahwa dengan mempelajari manajemen dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Dakwah adalah usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntutan syariat untuk memperoleh kebahagiaan dan keselamatan hidup di dunia dan di akhirat. Kegiatan dakwah

---

<sup>4</sup> Wanggai, Toni Victor M. *Rekonstruksi Sejarah Umat Islam di Tanah Papua*. Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI. 2009.

bukan hanya mencakup sisi materi dakwah saja, tetapi juga seluruh unsur yang terkait dengan dakwah yang dapat dijalankan secara efektif maksud dan tujuan dakwah itu sendiri.

Dakwah bukanlah sekedar retorika, melainkan harus menjadi teladan tindakan sebagai dakwah pembangunan secara nyata. Ini dikarenakan makin meluas dan kompleksnya kebutuhan masyarakat yang perlu menerima dakwah. Jadi, dakwah harus menjadi dakwah bil hal<sup>5</sup>. Spirit dakwah bil hal ternyata sangat terlihat dalam gerakan Muhammadiyah dimanapun dia didirikan. Khususnya Muhammadiyah di Kota Sorong.

Di Indonesia telah banyak berdiri organisasi Islam sebagai lembaga penyaluran dakwah. Salah satunya adalah organisasi Muhammadiyah. Muhammadiyah adalah organisasi keagamaan tertua di Indonesia. Muhammadiyah dimulai keberadaannya dengan mendirikan sarana pendidikan dan panti asuhan sebagai wadah memulai pergerakannya disamping bentuk-bentuk pengajian umum.

Wacana tentang Muhammadiyah, seakan harus menghadirkan sosok KH. Ahmad Dahlan sebagai tokoh sentral pendiri pendidikan yang tiada duanya. Tokoh yang kontroversial di zamannya ini, dihayati sebagai denyut napas masyarakatnya, yang senantiasa bergelut dengan kehidupan sehari-hari dibawah bayang-bayang kaum bangsawan, penjajah, tanpa dapat menolong kaum pinggiran. Masyarakatnya yang bergelut dengan kebodohan dan keterjajahan, baik dari segi pendidikan, ekonomi, agama, dan lain sebagainya. Umat Islamlah yang pada waktu itu yang sangat merasakan penderitaan akan arti keterbelakangan.

Muhammadiyah dengan para anggotanya membawa pesan KH. Ahmad Dahlan seantero Nusantara, tidak terkecuali di Sorong. Setiap anggota Muhammadiyah punya kewajiban prihatin dengan lingkungannya, kemudian berbuat sesuatu untuk lingkungannya. Muhammadiyah kemudian membangun Sekolah, Masjid, dan Panti asuhan di Sorong.

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti bagaimana perkembangan organisasi ini dalam segi Manajemen Dakwah, menata organisasinya dengan baik.

---

<sup>5</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Amzah, Jakarta, 2009, h.11.

yang dapat membuat organisasi ini berpengaruh kepada masyarakat Papua lebih khususnya di Kota Sorong. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian skripsi dengan judul “Manajemen Dakwah Islam Dalam Organisasi Muhammadiyah Kota Sorong di Papua Barat” .

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang diangkat dan dibahas untuk menjadi acuan dasar serta menguraikan pembahasannya agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan adalah:

1. Bagaimana perencanaan dakwah islam dalam organisasi Muhammadiyah Kota Sorong di Papua Barat?
2. Bagaimana aplikasi program-program dakwah Muhammadiyah Kota Sorong di Papua Barat?
3. Bagaimana tantangan dan peluang dakwah Muhammadiyah Kota Sorong di Papua Barat ?

Berdasarkan definisi di atas, proposal skripsi dengan judul “**Manajemen Dakwah Islam Dalam Organisasi Muhammadiyah Kota Sorong di Papua Barat**” ini akan membahas tentang bagaimana Manajemen Dakwah Islam Dalam Organisasi Muhammadiyah Kota Sorong Papua Barat.

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen dakwah Islam Muhammadiyah Kota Sorong Papua Barat.

- a. Untuk mengetahui manajemen dakwah Islam Muhammadiyah Kota Sorong di Papua Barat
- b. Untuk mengetahui program-program dakwah Islam Muhammadiyah Kota Sorong di Papua Barat
- c. Agar dapat mengetahui tantangan dan peluang dakwah Islam Muhammadiyah Kota Sorong di Papua Barat

### **2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menjadi bahan referensi bersama untuk melihat bagaimana Manajemen Dakwah Islam Muhammadiyah

Kota Sorong di Papua Barat. Serta dakwah amar ma'ruf nahi munkar demi terwujudnya masyarakat muslim yang sebenar-benarnya sesuai dengan tujuan Muhammadiyah. Sekaligus merupakan sumbangan pemikiran dan evaluasi bagi pimpinan Muhammadiyah Kota Sorong dalam memajukan agar menjadi lebih baik di tengah perkembangan Organisasi Islam saat ini.

a. Bagi Mahasiswa

Untuk memberikan pengetahuan terkait manajemen dakwah Muhammadiyah Kota Sorong Papua Barat.

b. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran atau studi banding bagi mahasiswa atau pihak yang melakukan penelitian yang sejenis. Disamping itu, guna meningkatkan keterampilan, memperluas wawasan yang akan membentuk mental mahasiswa sebagai bekal memasuki dunia kerja.

c. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang telah diperoleh di bidang manajemen dakwah dan sebagai tugas akhir dalam memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Manado.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari jurnal-jurnal maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Pertama, jurnal ilmiah milik Rahman Mantu yang dibuat pada tahun 2018 dengan judul "Memaknai Torang Samua Basudara (Manajemen Dakwah Berbasis Kearifan Lokal Di Kota Manado)". Jurnal ini menggunakan perspektif teoritik Koentjaraningrat tentang rumusan tripartit kebudayaan, dimana kearifan lokal

sebagai unsur penguat kohesi sosial dalam masyarakat multikultural.<sup>6</sup> Di dalam jurnal ini menjelaskan tentang menyampaikan atau menyebarkan dakwah Agama Islam di Kota Manado yang dihuni oleh masyarakat muslim yang masih minoritas. Masyarakat muslim Kota Manado mempunyai kendala dalam mengembangkan serta menjalankan kehidupan dakwahnya. Seperti aktivitas dakwah yang masih terbatas karna adanya penilaian buruk dari masyarakat non-muslim.

Oleh sebab itu, para Juru dakwah melakukan strategi dakwahnya untuk mengaktifkan aktivitas dakwah yang baik dengan menggunakan formulasi dakwah berbasis kearifan lokal dan juga menggunakan fungsi manajemen dakwah dalam cara bernegosiasi nilai Agama dan kearifan lokal.

Kedua, jurnal ilmiah milik Hadirman yang dibuat pada tahun 2019 dengan judul “Analisis Pesan Dakwah Islam Dalam Komunikasi Radisional Katoba Pada Masyarakat Muna”. Penelitian Jurnal ilmiah ini menggunakan paradigma kualitatif dengan metode kualitatif yang berada pada lingkup special masyarakat Muna.<sup>7</sup> Paradigma penelitian ini bertujuan untuk mempelajari secara intensif dan terencana mengenai latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.<sup>8</sup>

Jurnal ini menjelaskan tentang bentuk-bentuk pesan dakwah Islam kepada masyarakat Muna menggunakan komunikasi tradisional katoba sebagai media komunikasi. Tradisi Katoba menjadi media komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah Islam kepada anak-anak yang memasuki usia dewasa. Penyampaian yang disampaikan pada tradisi katoba ialah berkaitan dengan rukun Islam sebagai pegangan anak-anak masyarakat Muna untuk tetap berpegang teguh kepada Agama Islam.

Ketiga, Zakiah Tahumil tahun 2022 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Manado dengan judul skripsi “Strategi Dakwah Wahdah Islamiyah Dalam Menyebarkan Ajaran Islam Di Lolak Sulawesi Utara”. Jenis penelitian dalam

---

<sup>6</sup> Rahman Mantu, “*Memaknai ” Torang Samua Basudara” (Manajemen Dakwah Berbasis Kearifan Lokal di Kota Manado)*”, Potret pemikiran vol 19, no.2, 2018.

<sup>7</sup> Hadirman, Ardiyanto, Musafar, “Analisis Pesan Dakwah Islam Dalam Komunikasi Tradisional Katoba pada Masyarakat Muna”, Potret Pemikiran, vol 23, no.2, 2019.

<sup>8</sup> S. Suryabata, “Metode Penelitian”, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

skripsi ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan.<sup>9</sup> Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah Wahdah Islamiyah yang berada di Lolak dan mengetahui bagaimana sikap masyarakat terhadap dakwah Wahdah Islamiyah di Lolak. Seperti kegiatan pengajian yang dapat membantu warga Lolak dapat memahami Agama Islam yang lebih mendalam, memperbaiki baca dan tulis Al-Qur'an, memperbaiki hubungan sosial antar masyarakat, serta menjalankan kegiatan-kegiatan dakwah untuk masyarakat Lolak.

Keempat, jurnal ilmiah milik Ismail Suardi Wekke yang dibuat pada tahun 2013 dengan judul "Islam di Papua Barat: Tradisi dan Keberagaman". Penelitian jurnal ilmiah ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *grounded theory*. Dalam mengumpulkan data, pengamatan dan wawancara mendalam digunakan. Penelitian ini menunjukkan tiga temuan yaitu kepemimpinan dan adat, keberagaman, dan semangat belajar. Temuan utama tersebut menunjukkan bahwa muslim di wilayah tersebut tidak saja berusaha mempertahankan tradisi mereka tetapi juga senantiasa mempertahankan harmoni beragama dengan umat lain. Sikap ini tidaklah muncul secara spontan, ada perjalanan sejarah yang panjang sehingga mereka bisa hidup berdampingan dengan yang lain sebagai sebuah keluarga.

Kelima, jurnal studi agama-agama milik Cahyo Pamungkas pada tahun 2015 dengan judul "*The Contestation of Muslim and Special Autonomy in Papua*". Penelitian ini mengarah pada metode orang Islam dan Kristen Papua dalam mempertahankan identitas mereka dan mendapatkan pengakuan sebagai bagian dari orang Papua. Penelitian ini mencoba menjawab tiga pertanyaan terkait dengan bagaimana Muslim Papua membangun identitas budaya mereka pada masa otonomi khusus, bagaimana Muslim Papua memperjuangkan identitas budaya mereka bersamaan dengan Muslim imigran, dan bagaimana Muslim Papua memperjuangkan identitas budaya mereka bersama dengan orang Kristen Papua.

Dari beberapa temuan karya ilmiah diatas peneliti menemukan perbedaan dari beberapa aspek diantaranya: dari segi lokasi, dan teori-teori yang digunakan. Tentunya hal tersebut sedikit banyaknya akan mempengaruhi hasil dari penelitian

---

<sup>9</sup> Zakiah Tahumil, "*Strategi Dakwah Wahdah Islamiyah Dalam Menyebarkan Ajaran Islam Di Lolak Sulawesi Utara*", vol 1, no.1, 2022.

yang sudah ada dengan yang ingin diteliti peneliti, meskipun kajian utamanya sama yaitu tentang Manajemen Dakwah.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan masalah dalam penelitian ini, peneliti berusaha membuat sistematika khusus dengan jalan mengelompokkan berdasarkan kesamaan dan hubungan masalah yang ada. Sistematika penelitian ini dalam penelitiannya akan dibagi menjadi 5 (lima) bab, dan masing-masing bab akan dibagi lagi menjadi sub-sub bab, yaitu sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan dari penelitian skripsi ini. Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Tujuan dari penulisan bab ini adalah untuk mengetahui mengenai hal-hal teknis seputar penulisan skripsi ini sehingga pembaca dapat melihat secara jelas akan kevalitan data yang diambil oleh peneliti.

Bab kedua merupakan pemaparan tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Dalam hal ini ada teori yang diangkat dalam penelitian.

Bab ketiga merupakan metode penelitian dalam penelitian ini, yang mana berkaitan dengan teknik pengambilan data penelitian.

Bab keempat merupakan isi mengenai hasil penelitian yang peneliti dapatkan dari sumber datanya. dari serangkaian pembahasan dalam skripsi ini. Bab ini berisikan penjelasan peneliti mengenai studi penelitian ini secara keseluruhan.

Bab kelima adalah penutup berisi kesimpulan yang dapat ditarik dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya yang bertujuan untuk menjawab masalah-masalah pokok yang dirumuskan di bagian pendahuluan. Selain itu, di bab kelima juga berisi saran bagi para pembaca.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **A. Manajemen dan Dakwah**

##### **1. Pengertian Manajemen**

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan menurut Stoner, Freeman & Gilbert pada tahun 1995<sup>10</sup>. Dengan demikian berarti pengertian manajemen dapat diartikan sebagai sebuah proses khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan juga pengawasan. Hal ini dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Manajemen ialah suatu proses yang penting yang mampu mengendalikan suatu organisasi. Tanpa manajemen yang efektif dan efisien tidak akan ada tujuan organisasi yang berhasil. Tercapainya tujuan organisasi sebagian besar tergantung kepada kemampuan para pelaku dalam melakukan sesuatu hal untuk mencapai suatu tujuan.<sup>11</sup>

Dalam Islam konsep dan prinsip manajemen dapat dikaitkan dengan tugas yang diembangkannya, yaitu bertanggung jawab terhadap semua aktivitas dan keputusan dalam organisasi. Sebagaimana dalam pengelolaan lembaga dakwah sangat luas dan tentu tidak dapat dilaksanakan secara sendiri-sendiri, maka aktivitas dakwah harus dikelola secara baik agar dapat berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Hal tersebut didasarkan dari berbagai macam pendapat umum, bahwa manajemen adalah pemecahan masalah, dan seperti diketahui pemecahan masalah dan pengembalian keputusan merupakan fungsi terpenting di dalam kepemimpinan. Di samping itu, pendapat lain menyatakan bahwa manajemen adalah ilmu yang

---

<sup>10</sup> Sudaryono, *Pengantar Manajemen: Teori Dan Kasus*, Yogyakarta, 2017, h.2.

<sup>11</sup> Ibrahim Lubis, *Pengendalian dan Pengawasan Proyek dalam Manajemen*, (Cet. II; Jakarta Timur: Ghalia Indonesia, 1985), h. 22.

mempelajari bagaimana orang melaksanakan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya melalui kerja sama dengan orang lain.<sup>12</sup>

Menurut para ahli, manajemen dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Hikmat. Menyatakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif yang didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.
- b. Malayu. Mengemukakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.
- c. James A.F. Stoner, Edward Freeman, dan Daniel R. Gilbert menyatakan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar tercapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.
- d. George R. Terry dan Leslie mengartikan manajemen sebagai suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud nyata.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hakikatnya yang dimaksud dengan manajemen itu adalah kemampuan dan keterampilan seseorang untuk merencanakan, mengatur, dan mengelolah serta mengawasi jalannya suatu kegiatan atau program, sehingga secara optimal dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan tepat waktu dan tepat sasaran.

## **2. Prinsip-Prinsip Manajemen**

Agar proses manajemen dapat berhasil dengan baik, harus ada syarat-syarat manajemen yang harus dipenuhi, ialah:

- a. Ada pembagian kerja, mengandung pengertian bahwa suatu pekerjaan itu apabila dibagi sesuai dengan bakat dan kemampuan anggota organisasi, akan lebih berhasil jika dibandingkan dengan tidak adanya pembagian kerja.

---

<sup>12</sup> M, Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Cet 2, Jakarta : Kencana 2009), h. 227.

- b. Kekuasaan dan pertanggungjawaban. Dalam sebuah organisasi harus ada kejelasan tentang kekuasaan dan pertanggungjawaban antara masing-masing staf organisasi.
- c. Disiplin. Sebuah organisasi harus mendisiplinkan organisasinya sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan.
- d. Kekompakan diperlukan untuk menjaga organisasi untuk tetap pada satu tujuan yang sama.
- e. Perintah atau arahan hanya bersumber dari satu orang, agar terhindar dari perbedaan pendapat yang tidak terkait pada tujuan awal organisasi.
- f. Tujuan organisasi dengan tujuan anggota harus sesuai dan harus sesuai agar organisasi tidak mengalami kesulitan.
- g. Pembagian hasil upah harus bisa disesuaikan dengan kebutuhan anggota organisasi secara adil.
- h. Di dalam organisasi harus ada seseorang yang mampu bertanggung jawab jika terjadinya masalah organisasi untuk menghindari juga bawahan tidak terlalu terbebani dengan besarnya tanggung jawab organisasi.
- i. Jabatan diperlukan untuk menentukan para anggota organisasi bisa bertanggung jawab dengan jabatan yang telah di promosikan.
- j. Sistem keteraturan diperlukan agar tidak terjadi masalah dalam proses manajemen.
- k. Keadilan sangat diperlukan dalam manajemen agar tidak ada terjadinya kesalahpahaman antar anggota
- l. Organisasi harus diusahakan untuk tetap stabil.
- m. Sikap inisiatif diperlukan untuk perkembangan sebuah organisasi, tetapi harus didiskusikan bersama anggota.
- n. Komunikasi yang baik antara pimpinan organisasi dengan anggota dibawahnya sangat dibutuhkan.

### 3. Dakwah

Dakwah ialah suatu bentuk usaha pengembangan masyarakat dengan acara yang persuasif dan konstruktif dengan nilai-nilai Islam yang bersifat universal. Manusia merupakan aspek penting dalam proses dakwah, menurut Masdar F. Mashudi bahwa dakwah islamiyah ialah sebagai proses kesadaran manusia untuk terdorong untuk tumbuh dan berkembang sesuai fitrahnya.<sup>13</sup> Perspektif lain, Sayyid Mutawakil mendeskripsikan dakwah sebagai usaha mengorganisasikan manusia untuk menjalankan kebaikan dengan menegakkan norma sosial budaya.<sup>14</sup> Didalam pernyataan Sayyid Mutawakil lebih ditekankan pada pengorganisasian dan sumber daya manusia sebagai aspek penting didalam proses dakwah.

Dakwah mengandung tiga unsur, ialah: menyampaikan pesan, informasi yang disampaikan, dan penerimaan pesan. Tetapi dakwah mempunyai pengertian yang luas dari istilah yang sudah disebutkan didalam tiga unsur tadi. Karena dakwah mengandung arti sebagai aktivitas menyampaikan pesan ajaran Islam, mengajak untuk berbuat kebaikan dan mencegah perlakuan yang buruk atau mungkar, serta membawa kabar yang baik dan berita peringatan bagi manusia.

Di dalam perspektif dakwah, manusia sudah mempunyai potensi ketauhidan yang telah tertanam didalam setiap manusia sejak awal kelahirannya. Bisa dilihat pada Al-Qur'aan surah Ar-Rum : 30, sebagai berikut<sup>15</sup>:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

*“Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”*

<sup>13</sup> Enjang As, Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah : Pendekatan Filosofis dan Praktis* (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), 7.

<sup>14</sup> Ibid, 9

<sup>15</sup> Surat Ar-Rum Ayat 30 | Tafsiq.com

Tafsir Al-Maraghi mendeskripsikan arti kata fitrah pada ayat surah Ar-Rum ayat 30 tersebut sebagai fitrah yang sudah diciptakan oleh Allah SWT ke dalam diri manusia, ialah fitrah yang selalu ada kepada ajaran tauhid dan keyakinannya.<sup>16</sup>

Dengan demikian, manusia sejak awal telah mempunyai bakat taudid dan perlu dikembangkan selama masa hidupnya. Oleh sebab itu, Nabi dan Rasul serta para da'i lainnya mempunyai misi untuk berdakwah dengan cara membangkitkan, mengingatkan, menguatkan dan menjaga dasar-dasar agama agar terhindar dari perbuatan yang musyrik.

Para ulama mempunyai definisi yang bervariasi mengenai dakwah itu sendiri, antara lain:

1. Ali Makhfudh dalam kitabnya "*Hidayatul Mursyidin*" menyatakan bahwa dakwah ialah mendorong manusia untuk berbuat kebaikan dan mengikuti arahan agama, menyuruh mereka kearah kebaikan dan mencegah dari perlakuan mungkar agar mendapatkan kesenangan dunia dan akhirat.<sup>17</sup>
2. Muhammad Khidr Husain didalam bukunya "*Al-Dakwah ila al Ishlah*" menyatakan bahwa dakwah ialah usaha untuk membuat manusia termotivasi untuk berbuat baik dan mengikuti aturan sesuai petunjuk, dan melakukan perbuatan *amar ma'ruf nahi munkar* bertujuan untuk mendapatkan keberhasilan dan kebahagiaan dunia akhirat.
3. Ahmad Ghalwasy didalam bukunya "*Ad Dakwah al Islamiyyah*" menyatakan bahwa dakwah ialah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bermacam seni penyampaian ajaran Islam, seperti akidah, syariat, dan akhlak.
4. Nasarudin Latif mengatakan bahwa dakwah ialah aktivitas lisan maupun tulisan yang mempunyai sifat mengajak, menyeru, memanggil untuk menaati Allah SWT. Menyesuaikan dengan garis akidah dan syariat akhlak islamiyah.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, juz 21 (semarang: CV Toha Putra), 84

<sup>17</sup> Ali Mahfuz, *Hidayat al-Mursyidin ila Thuruq al-Wa'zi wa al-Khitabah*, (Beirut: Dar al-Ma'arif, tt.), h.17

<sup>18</sup> H.M.S. Nasarudin Latief, *Teori dan Praktik Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: PT Firma Dara, tt.), h.11

5. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah ialah mengajak orang-orang dengan memperlakukan secara bijaksana tertuju kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>19</sup>
6. Masdar Helmy menyatakan bahwa dakwah ialah mengajak manusia untuk menuruti ajaran Allah SWT *amar ma'ruf nahi munkar* agar bisa mendapatkan kesenangan dunia dan akhirat.<sup>20</sup>
7. Quraish Shihab mendeskripsikan dakwah sebagai teguran atau ajakan kepada kesadaran, atau mengubah kondisi yang tidak baik menjadi lebih baik dan sempurna untuk diri sendiri maupun masyarakat.<sup>21</sup>

Berdasarkan definisi diatas bisa disimpulkan bahwa dakwah adalah aktivitas dan usaha untuk memperubah manusia, individu dan masyarakat dari kondisi yang tidak baik menjadi lebih baik.

#### 4. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah ialah komponen yang terkandung didalam aktivitas dakwah. Yang termasuk kedalam unsur-unsur dakwah adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (penerima dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode dakwah), dan *atsar* (efek dakwah).

##### a) Da'i (Pelaku Dakwah)

Da'i ialah seseorang yang bertugas berdakwah melalui kegiatan dakwah untuk menyebarkan ajaran Islam. Dalam arti lain, da'i adalah seseorang yang menyeru orang lain secara langsung ataupun tidak langsung, melalui perbuatan baik, lisan, tulisan untuk mengarah kepada kebaikan sesuai ajaran Islam. Da'i juga harus tahu cara bagaimana menyampaikan dakwah Allah dengan dapat memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi manusia, juga metode apa saja yang bisa menjadikan manusia mempunyai pemikiran dan perilaku yang tidak salah.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Ibid.

<sup>20</sup> Masdar Helmi, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: CV Toha Putra, tt.), h. 31

<sup>21</sup> Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1992), h. 194

<sup>22</sup> Mustafa Malaikah, *Manhaj Dakwah Yusuf Al-Qordhowi Harmoni antara Kelembutan dan Ketegasan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997),h. 18

b) Mad'u (Penerima Dakwah)

Mad'u ialah manusia secara keseluruhan yang menjadi sasaran dan penerima dakwah melalui pengenalan dan ajaran Islam. Ditujukan kepada manusia yang non-muslim untuk mengajak mereka mengikuti ajaran agama Islam. Sedangkan untuk muslim dakwah bertujuan untuk meningkatkan amal, iman dan islam.

c) Maddah (Materi Dakwah)

Maddah ialah materi dari pesan-pesan dakwah ajaran Islam yang disampaikan da'i kepada objek dakwah. Didalam materi dakwah mempunyai empat masalah pokok yaitu masalah syariah, masalah akhlak, masalah akidah dan masalah muamalah.

d) Wasilah (Media Dakwah)

Wasilah ialah alat media dakwah untuk menyampaikan pesan-pesan ajaran Islam melalui lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.

e) Thariqah (Metode Dakwah)

Thariqah atau metode dakwah ialah suatu jalan atau cara yang digunakan oleh da'i untuk dapat menempuh suatu tujuan pesan dakwah atau materi dakwah dengan cara menyampaikan dakwah secara sistematis.

f) Atsar (Efek Dakwah)

Atsar ialah salah satu dari unsur-unsur dakwah terakhir yang penting. Karena atsar adalah suatu umpan balik yang diberikan oleh para penerima dakwah kepada da'i untuk dapat mengetahui para penerima dakwah merasa puas akan pesan dakwah yang diberikan atau belum merasa puas. Dengan atsar para pendakwah bisa menganalisis persoalan para mad'u untuk dapat memberikan pesan dakwah dengan benar atau sesuai disemua kalangan.

## 5. Manajemen Dakwah

Aktivitas dakwah membutuhkan kerajinan dan kreatifitas yang tinggi. Potensi dari bakat manusia dapat dimanfaatkan kedalam dakwah dan dapat mengorganisasikan dakwah dengan professional dan produktif. Didalam organisasi dakwah dapat dikatakan baik jika manajemen dapat didukung oleh sumber daya manusia yang berbakat serta aplikasi yang memadai. Oleh sebab itu, organisasi

dakwah dapat dikatakan berhasil dalam misi dakwahnya tergantung kepada manajemen organisasinya yang dikelola oleh sumber daya manusia yang mampu memperluas potensi yang sudah diberikan oleh Allah SWT kepada umat-Nya.

## **B. Fungsi-Fungsi Manajemen**

Fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Fungsi-fungsi manajemen terdiri dari empat fungsi, yaitu:

### **a. *Planning* (Perencanaan)**

Planning merupakan suatu aktivitas menyusun, tujuan organisasi lalu dilanjutkan dengan menyusun berbagai rencana-rencana guna mencapai tujuan organisasi yang sudah ditentukan. Planning dilaksanakan dalam penentuan tujuan organisasi secara keseluruhan dan merupakan langkah yang terbaik untuk mencapai tujuannya itu. Pihak manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum pengambilan tindakan kemudian menelaah rencana yang terpilih apakah sesuai dan bisa dipergunakan untuk mencapai tujuan. Perencanaan adalah proses awal yang paling penting dari seluruh fungsi manajemen, karena fungsi yang lain tak akan bisa berjalan tanpa planning. Ada beberapa aktivitas dalam fungsi perencanaan:

1. Menetapkan arah tujuan serta target organisasi.
2. Menyusun strategi dalam pencapaian tujuan dan target tersebut.
3. Menentukan sumber daya yang dibutuhkan.
4. Menetapkan standar kesuksesan dalam pencapaian suatu tujuan dan target organisasi.

Manfaat dari planning adalah bisa membuat pelaksanaan tugas jadi tepat serta aktivitas tiap organisasi akan terorganisasi kearah tujuan yang sama, dapat menghindari kesalahan yang mungkin akan terjadi, memudahkan pengawasan, dipergunakan sebagai pedoman dasar dalam menjalankan aktivitas.

### **b. *Organizing* (pengorganisasian)**

Pengorganisasian adalah suatu aktivitas pengaturan dalam sumber daya manusia dan sumber daya fisik yang lainnya yang dimiliki oleh organisasi untuk bisa melaksanakan rencana yang sudah ditetapkan dan mencapai tujuan utama

organisasi. Dalam bahasa yang lebih sederhana pengorganisasian merupakan seluruh proses dalam mengelompokkan semua orang, alat, tugas tanggung-jawab dan wewenang yang dimiliki sedemikian rupa sehingga memunculkan kesatuan yang bisa digerakkan dalam mencapai tujuan<sup>23</sup>. Pengorganisasian dapat membuat manajer mudah dalam melaksanakan pengawasan serta penentuan personil yang diperlukan untuk menjalankan tugas yang sudah dibagi. Pengorganisasian bisa dijalankan dengan menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa personil yang menjalankannya, bagaimana tugasnya dikelompokkan, siapa yang harus bertanggung-jawab terhadap tugas tersebut. Dibawah ini adalah aktivitas yang ada dalam *organizing* (pengorganisasian):

1. Mengalokasikan sumber daya, menyusun dan menetapkan tugas-tugas serta menetapkan prosedur yang dibutuhkan.
2. Menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan serta tanggung jawab.
3. Sktivitas perekrutan, menyeleksi orang, pelatihan serta pengembangan tenaga kerja.
4. Aktivitas penempatan tenaga kerja dalam posisi yang pas dan paling tepat.

**c. *Actuating* (Pengarahan)**

Pengarahan merupakan fungsi untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kinerja dengan optimal dan menciptakan suasana lingkungan kerja yang dinamis, sehat dan yang lainnya. Ada beberapa aktivitas yang dilakukan pada fungsi pengarahan:

1. Mengimplementasikan suatu proses kepemimpinan, pembimbingan, dan memberikan motivasi kepada pekerja supaya bisa bekerja dengan efektif serta efisien dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.
2. Memberi tugas serta penjelasan secara rutin tentang pekerjaan.
3. Menjelaskan semua kebijakan yang sudah ditetapkan.

---

<sup>23</sup> Revai, Veithzal Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: rajawali pers 2010), h.108.

#### **d. Controlling (Pengendalian/Pengawasan)**

Pengawasan merupakan kegiatan dalam menilai suatu kinerja yang berdasarkan pada standar yang sudah dibuat perubahan atau suatu perbaikan apabila dibutuhkan. Aktivitas dalam pengawasan ini misalnya:

1. Mengevaluasi keberhasilan dalam proses mencapai tujuan dan target mengikuti indicator yang sudah ditetapkan.
2. Menempuh langkah klarifikasi serta koreksi atas terjadinya penyimpangan yang ditemukan.
3. Memberi alternatif solusi atas masalah yang terjadi dalam mencapai tujuan yang ditetapkan<sup>24</sup>.

Suatu bentuk pengawasan yang bagus seharusnya sesuai dengan kebutuhan dan sifat dari organisasi. Jadi faktor-faktor serta tata organisasi dimana sebuah pengawasan dilakukan perlu diperhatikan. Maka dari itu perlu disiapkan suatu langkah sebelum pengawasan dilaksanakan seperti tata pola dan rencana organisasi.

### **C. Tujuan dan Manfaat Organisasi**

Organisasi berasal dari kata “organisme” yang berarti bagian-bagian yang terpadu dimana hubungan satu sama lain diatur oleh hubungan terhadap keseluruhannya<sup>25</sup>. Oleh karena itu, organisasi terdiri dari dua orang atau lebih yang bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan yang sama.

Kast dan James E Rosenzweig mendefinisikan organisasi sebagai definisi umum dalam kebutuhan manusia dan konseptual tentang organisasi yang sesuai untuk informal dan formal, semua jenis kecil dan besar, sederhana dan kompleks, dan melakukan jenis-jenis aktivitas dan fungsi organisasi.<sup>26</sup> Organisasi juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses aktivitas yang telah atau sebelum kegiatan dilakukan oleh gabungan manusia yang ada di dalam suatu organisasi.

Jika pemahaman mengenai dakwah dan organisasi disangkut pautkan, maka dapat disimpulkan bahwa organisasi dakwah merupakan alat untuk pelaksanaan

---

<sup>24</sup> Zaini Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah* (Cet. 1; Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996), h.37.

<sup>25</sup> Ahmad Nofal Abudi, *Kinerja SDM Organisasi Dakwah (Studi Pengaruh Kepemimpinan dan Budaya Organisasi)*, Surabaya, Januari, 2015, h.38.

<sup>26</sup> George, Jennifer M. & Gareth R. Jones, *Organizational Behavior*, New Jersey, 2002.

dakwah agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Mengorganisir dakwah berarti menghimpun dan mengatur sumber daya dan tenaga ke dalam suatu kerangka struktur dan hubungan menurut pola tertentu sehingga melakukan kegiatan dakwah secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan dari sebuah organisasi sangat mempengaruhi kinerja dari organisasi itu sendiri maupun untuk mencari masa atau anggota baru dalam pengembangan sebuah organisasi dan untuk menjaga kaderisasi anggota. Kaderisasi bertujuan untuk menjaga sebuah organisasi tetap bisa bertahan dan eksis dalam jangka waktu yang panjang.

Ada beberapa tingkatan pengelompokan yang mendefinisikan prioritas sebuah tujuan organisasi:

1. Tujuan atau Misi umum: pernyataan luas, atau tujuan dalam skala umum yang mendefinisikan bagaimana tercipta sebuah organisasi tersebut, biasanya tidak berubah dari tahun ke tahun dan sering menjadi pernyataan pertama dalam konstitusi sebuah organisasi.
2. Tujuan adalah pernyataan yang menjelaskan apa yang sebuah organisasi itu ingin dicapai. Merupakan bagian dari tujuan dan misi dari sebuah organisasi, tujuan seperti ini bisa berubah dari tahun ke tahun tergantung pada kesepakatan dari kelompok tersebut.
3. Tujuan merupakan deskripsi dari apa yang harus dilakukan berasal dari tujuan, spesifik yang jelas, laporan tugas terukur untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari sebuah kelompok, biasanya memiliki jangka pendek dan batas waktu tertentu.

Pemilihan tujuan dari setiap organisasi sangat penting, karena dengan hal tersebut, bisa menjadi semangat kerja, dan rasa bertanggung-jawab, komitmen dan motivasi dari setiap anggota dalam sebuah kelompok.

Mengikuti atau menjadi bagian dari sebuah organisasi mempunyai dampak sangat besar untuk kehidupan, karena dalam sebuah organisasi bisa diibaratkan sebagai masyarakat dalam lingkup kecil. Selalu ada masalah yang perlu dipecahkan bersama, sikap saling menjaga dan bertanggung jawab terhadap keutuhan anggota

ataupun mempertahankan sebuah kelompok, memberikan gambaran sebuah perjuangan panjang, dan ini akan sangat membantu ketika dalam penyelesaian masalah atau memberikan masukan kepada masyarakat dalam lingkup luas.

Manfaat yang bisa diperoleh dalam sebuah organisasi antara lain:

1. Tercapainya sebuah tujuan: organisasi dibentuk dari tujuan-tujuan bersama yang berkaitan, maka pencapaian tujuan yang dilakukan oleh orang banyak atau dalam artian anggota sebuah kelompok lebih berpeluang untuk mencapai tujuan yang lebih maksimal dan efektif.
2. Melatih mental bicara di publik: mental berbicara didepan umum tidak setiap orang bisa peroleh dengan mudah, harus dengan pelatihan lama dan berkala. Sebuah organisasi, kelompok belajar, atau kelompok studi ilmiah bagi para mahasiswa adalah sebuah wadah yang tepat untuk pengembangan *public speaking*.
3. Mudah memecahkan masalah: karena dalam sebuah organisasi permasalahan adalah hal yang sangat sering terjadi, entah karena perbedaan pendapat atau permasalahan dalam segi fiskal sebuah kelompok. Pemecahan dari setiap permasalahan yang ada mengajarkan bagaimana harus bersikap dan menyikapi permasalahan yang ada dalam kehidupan masyarakat yang lebih kompleks dan majemuk.<sup>27</sup>

#### **D. Profil Kota Sorong Papua Barat**

Kota Sorong bermula dari kata Soren yang artinya laut yang dalam dan bergelombang. Soren awal pertama di juluki oleh suku Biak Numfor yang berkeliling ke pulau-pulau melalui jalur laut dan permanen tinggal di kepulauan Raja Ampat. Kota sorong juga dijuluki sebagai kota Minyak dan memiliki lokasi yang strategis karena menjadi tempat keluar masuknya perdagangan dan jasa.

Luas Kota Sorong ialah 1.105,00 km<sup>2</sup> sekitar 1.13% wilayah Papua Barat. Kota Sorong memiliki ketinggian 3 meter dari permukaan laut. Kota Sorong memiliki pegunungan, bukit-bukit dan dataran rendah. Jumlah penduduk sementara kota Sorong pada sensus tahun 2010 ialah sebesar 190.341 jiwa, perempuan 90.446

---

<sup>27</sup> George R. Terry, *Principles of Management*, 3 Edition, (New York: Richard D. Irwin, Inc. 1961), h.32

jiwa dan laki-laki 99.898 jiwa. Kota Sorong mempunyai jumlah umat muslim sebanyak 44,39%, protestan 48,09%, dan sisanya terdiri dari umat Hindu, Budha, Katolik dan Kong Hucu. Pada tahun 2018 penduduk kota Sorong bertambah menjadi 239,815 jiwa, tetapi informasi baru mengenai jumlah umat beragama belum diketahui.<sup>28</sup> Saat ini kota Sorong dipimpin oleh Lamberthus Jitmau dan wakil Walikota Pahima.

Dengan meningkatnya umat Islam di Kota Sorong, didirikanlah lembaga pendidikan Islam dari level taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Salah satu perguruan tinggi di Kota Sorong ialah Universitas Muhammadiyah Sorong.

Persebaran agama Islam di tanah Papua tidak terlepas dari pengaruh kerajaan Islam yang berada di sekitarnya. Seperti kerajaan Islam Maluku yakni kesultanan Ternate, kesultanan Tidore, kesultanan di pulau Banda dan pulau Seram. Karena dari sinilah agama Islam menyebar melalui kepulauan Raja Ampat di Sorong dan semenanjung Onin di kabupaten Fak-fak.

Masuknya agama Islam ke Papua sekitar abad kedua Hijriah atau sekitar abad kedelapan Masehi. Ada 4 orang tokoh yang paling banyak disebut dalam catatan sejarah yang menyebarkan Islam yakni Syekh Mansur, Syekh Yakup, Syekh Amin dan Syekh Umar<sup>29</sup>.

Dengan banyaknya sumber-sumber yang mengisahkan bagaimana dan kapan masuknya Islam ke Papua membuat seorang orientalis Inggris bernama Thomas W Arnold menulisnya dalam sebuah bukunya yang berjudul *The Preaching of Islam*. Dikatakan bahwa, sekitar awal abad ke-16 masyarakat di Papua khususnya pulau-pulau bagian barat, seperti Misool, Waigeo dan Salawati telah dikuasai oleh Sultan Bacan yang merupakan kesultanan Islam dari Maluku<sup>30</sup>.

Seperti yang diketahui bahwa, Papua sangat kaya akan hasil alamnya, seperti emas yang sampai sekarang masih menjadi perbincangan hangat. Kekayaan Papua akan sumber daya alam inilah yang menjadi daya tarik bagi daerah lain dan

---

<sup>28</sup> Kota Sorong Dalam Angka 2018. BPS Kota Sorong

<sup>29</sup> <https://www.kompasiana.com/novayulfia/mari-membaca-kembali-sejarah-masuknya-a-islam-ke-tanah-papua>

<sup>30</sup> ibid

tertarik untuk mendatangnya. Seorang sejarawan bernama Ambary Hasan mengatakan bahwa Islam masuk ke Papua (Sorong dan Fak-fak) melalui jalur berikut:

- a. Jalur perdagangan, karena keberadaan pulau-pulau terluar Papua dekat dengan wilayah kesultanan Maluku, maka sepanjang pesisir pantai menjadi jalur andalan untuk bidang perdagangan. Proses interaksi ketika berdagang inilah yang membuka masuknya Islam bagi penduduk Papua.
- b. Jalur Pernikahan. Para pedagang muslim yang datang ke wilayah Papua banyak yang melakukan pernikahan dengan penduduk setempat.
- c. Jalur pendidikan. Keluarga-keluarga muslim mengadakan kajian di masjid dan dirumah para ulama<sup>31</sup>.

Jadi bisa dikatakan penyebaran Islam di Papua nyaris tanpa paksaan seperti invansi. Salah satu bukti Islam pernah berjaya di tanah Papua dengan adanya bukti sejarah berupa sebuah masjid tua bernama Masjid Tua Patimburak. Masjid ini berada di Fak-fak yang dibangun oleh seorang imam bernama Abuhari Kilian.

#### **E. Ideologi dan Keberagaman Kota Sorong**

Membahas idiologi dalam konteks masyarakat Papua khususnya Kota Sorong adalah bicara tentang cara pandang memahami diri sendiri, memahami lingkungan sekitar dan perubahannya dan memahami cita-cita yang menjadi tujuan perubahan. Agama dan kebudayaan dalam tataran praktis adalah idiologi. Karena keduanya membentuk nilai dan prinsip, sikap dan perilaku, tata aturan dan mengandung tujuan cita-cita perubahan. Masyarakat Papua menyatakan kebenaran secara tegas dengan tidak menggunakan bahasa membujuk dan bergelombang. Orang Papua memiliki sifat kasih sayang terhadap kemanusiaan dan kehidupan serta menghargai perbedaan dan melindungi kehidupan orang atau pihak yang berbeda dan orang Papua suka memberi berkat dan karunia dari Tuhan kepada sesama, memiliki adab dan sopan santun terhadap orang luar.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> ibid

<sup>32</sup> Andi Hasrianti, “*Pluralisme Agama dan Budaya Dalam Masyarakat Kota Sorong*”, Jurnal Khazanah Keagamaan, Kota Sorong, 2016.

Kerukunan dan toleransi tetap saja menjadi isu penting untuk terus dikembangkan, khususnya di Kota Sorong yang sangat plural. Apalagi selama ini, isu ini belum pernah atau kurang ditangani oleh rumah-rumah ibadah apalagi pemuda-pemudanya. Selain itu isu-isu global maupun nasional saat ini yang bisa memantik perpecahan antara agama juga semakin menguatkan agar senantiasa mendorong kerjasama antara agama lain. Adapun isu di Kota Sorong yang bisa dikembangkan antara lain:

### **1. Pengembangan Persaudaraan dan Eksistensi**

Pada momentum tertentu misalnya peringatan hari-hari besar agama, umat beragama dan pemuda lintas agama selalu menjalin kerjasama untuk menghormati antara satu dengan yang lain. Mereka saling mengunjungi dalam bingkai persaudaraan. Disamping itu, untuk memupuk persaudaraan diantara pemuda perlu digagas kegiatan sosial bersama, kegiatan olahraga dan semacamnya yang mengarah pada pembinaan bakat dan minat serta kreatifitas remaja. Secara internal, para pemuda setiap agama perlu dibina dan dibekali dengan pemahaman ajaran agamanya masing-masing. Pemahaman akan ajaran agama yang baik dapat menjadi dasar bertindak dan bergaul di tengah masyarakat.<sup>33</sup>

Jika ajaran agama sudah tertanam dengan baik maka dapat kita melangkah pada gagasan kerjasama, misalnya dibentuk forum dialog antar pemuda agama. Dialog tersebut dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada mereka saling mengerti dan memahami yang pada akhirnya terwujud saling menghargai. Tradisi yang sudah ada ini tinggal dilembagakan sedemikian rupa. Hal ini bisa dimulai dengan workshop toleransi umat beragama.

### **2. Pengembangan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)**

Salah satu hal yang perlu mendapat perhatian dalam rangka peningkatan kerjasama pemuda lintas agama di Sorong adalah pengembangan peran Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB). Untuk memberdayakan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), peran pemerintah sangat strategis berdasarkan PBM No.9 dan No.8 Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri yang salah satunya mengatur

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Julian, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kota Sorong, 23 November 2022.

tentang pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB). Dalam peraturan ini, Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) adalah forum yang dibentuk oleh masyarakat dan difasilitasi oleh pemerintah dalam rangka membangun, memelihara, dan memberdayakan umat beragama untuk kerukunan dan kesejahteraan.

Untuk di Kota Sorong kerjasama tersebut dapat dilakukan dalam bidang sosial kemasyarakatan misalnya dalam bidang pendidikan, baik pemuda Kristen, Katholik, Islam, Hindu dan Budha secara bersama-sama membentuk sebuah kelompok menangani masalah pendidikan bagi keluarga yang kurang mampu.

#### **F. Sejarah Masuknya Islam Di Kota Sorong Papua Barat**

Agama dan budaya ialah unsur penting dalam melihat masyarakat Kota Sorong. Kedua unsur ini memperlihatkan komposisi tumpang tindih dalam masyarakat Kota Sorong. Pendatang yang mayoritas beragama Islam dengan membawa corak kebudayaan tersendiri, sementara penduduk asli Kota Sorong mayoritas beragama Nasrani juga memiliki corak kebudayaan sendiri. Komposisi penduduk ini kemudian merepresentasikan juga pembentukan kampung-kampung berdasarkan agama dan etnisitas. Para pendatang mayoritas beragama Islam, Hindu dan Budha, sementara penduduk lokal beragama Kristen dan Katolik. Etnis-etnis yang ada di Kota Sorong bertempat tinggal secara mengelompok, etnis bugis yang merupakan etnis pendatang terbesar terkonsentrasi di Kelurahan Pasar Baru, Kampung Bugis Kelurahan Klasaman dan Kelurahan Rufei. Selain sebagai tempat etnis Bugis, Kelurahan Rufei juga merupakan tempat etnis Buton. Sementara penduduk pribumi berada di pinggiran kota.<sup>34</sup>

Secara geografis tanah Papua memiliki kedekatan relasi etnik dan kebudayaan dengan Maluku. Dalam hal ini Fakfak memiliki kedekatan dengan Maluku Tengah, Tenggara dan Selatan, sedangkan dengan Raja Ampat memiliki kedekatan dengan Maluku Utara. Oleh karena itu, dalam membahas masuknya Islam ke Fakfak kedua alur komunikasi dan relasi ini perlu ditelusuri mengingat warna masyarakat baik di Semenanjung Onim Fakfak maupun Raja Ampat di

---

<sup>34</sup> Haidlor Ali Ahmad, "Antara Harmoni dan Konflik Etnis di Kota Sorong", Jurnal Harmoni, Januari-Maret, 2011.

Sorong, keduanya telah lama menjadi wilayah ajang perebutan pengaruh kekuasaan antara dua kesultanan atau kerajaan besar di Maluku Utara (Kesultanan Ternate dan Tidore). Dengan adanya pengaruh kedua kesultanan Islam ini di Raja Ampat, Sorong dan Fakfak, maka dapat dipastikan bahwa Islam masuk ke Raja Ampat dan Semenanjung Onim Fakfak serta sebagian besar wilayah pantai selatan daerah Kepala Burung pada umumnya termasuk Kaimana di dalamnya adalah wilayah lingkup pengaruh kedua kesultanan tersebut.<sup>35</sup>

Karena letak Papua yang strategis menjadikan wilayah ini pada masa lampau menjadi perhatian dunia Barat, maupun para pedagang lokal Indonesia. Daerah ini kaya akan barang galian atau tambang yang tak ternilai harganya dan kekayaan rempah-rempah sehingga daerah ini menjadi incaran para pedagang. Karena kandungan mineral dan kekayaan rempah-rempah maka terjadi hubungan politik dan perdagangan antara kepulauan Raja Ampat dan Fakfak dengan pusat kerajaan Ternate dan Tidore yang membuat masuknya Islam di Sorong dan Fakfak.<sup>36</sup>

### **G. Organisasi Muhammadiyah**

Muhammadiyah didirikan di Kampung Kauman Yogyakarta, pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H/18 November 1912 oleh Muhammad Darwis, kemudian dikenal dengan KH. Ahmad Dahlan<sup>37</sup>. Beliau adalah pegawai kesultanan Kraton Yogyakarta sebagai seorang Khatib dan sebagai pedagang. Melihat keadaan umat Islam yang pada waktu itu penuh dengan amalan-amalan bersifat mistik.

Muhammadiyah menamakan dirinya sebagai gerakan tajdid. Dari segi orientasi keagamaan, Muhammadiyah pada dasarnya adalah gerakan Salafiyah dengan melakukan purifikasi atau pemurnian. Di bidang aqidah, berusaha membersihkan aqidah umat dari hal-hal yang bersifat takhayul yang bisa membawa ke arah kemusyrikan. Di bidang ibadah, berusaha membersihkan ibadah umat dari hal-hal yang bersifat bid'ah.

---

<sup>35</sup> J.F Onim, "*Islam dan Kristen di Tanah Papua*", Bandung: Jurnal Info Media, 2006.

<sup>36</sup> Penelitian Arkeologi Islam di Kecamatan Fakfak Kabupaten Fakfak Irian Jaya, 1999.

<sup>37</sup> Muhammadiyah, [id.wikipedia.org/wiki/muhammadiyah](http://id.wikipedia.org/wiki/muhammadiyah)

Muhammadiyah mempunyai ideologi normatif yang berlandaskan pada Al-Qur'an Ali-Imran ayat 104<sup>38</sup>:

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mukar, merekalah orang-orang yang beruntung”*

Ideologi Muhammadiyah mempunyai tiga poin yaitu pertama, pembahasan ideologi mencakup pandangan hidup, tujuan hidup, ajaran dan cara yang dipergunakan untuk melaksanakan pandangan hidup dalam mencapai tujuan hidup tersebut. Kedua, ideologi Muhammadiyah adalah berdasarkan dan bersumberkan ajaran-ajaran Islam. Ketiga, ideologi adalah hasil ciptaan manusia, yang pada dasarnya merupakan prinsip-prinsip yang mempunyai sifat tetap/tidak mudah berubah, sedangkan ajaran Islam yang menjadi dasar dan sumber ideologi/keyakinan hidup Muhammadiyah adalah wahyu Allah yang bersifat abadi/tidak berubah-ubah.

Menurut Bpk. Haedar Nashir ideologi Muhammadiyah ialah:

- 1) Suatu sistem pemahaman dan teori juang yang didasari, dijiwai, dan terbungkus dan juga untuk mengamalkan Islam kedalam seluruh umat manusia.
- 2) Metode dakwah untuk menyeruh manusia untuk beriman kepada Allah SWT dan berbuat amar ma'ruf nahi munkar.
- 3) Usaha Islam untuk tumbuh sehingga dapat terbuka dengan kritikan dan mempunyai jadwal perubahan ke arah yang baik.
- 4) Mempunyai pemikiran yang sistematis dalam kepribadian Muhammadiyah, muqaddimah anggaran dasar Muhammadiyah, khittah Muhammadiyah, pikiran formal didalam sistem keyakinan dan hidup Islamiyah didalam Muhammadiyah, tujuan hidup Islam masyarakat Muhammadiyah, dan matan keyakinan serta mimpi hidup Muhammadiyah.

---

<sup>38</sup> Surat Ali 'Imran Ayat 104 | Tafsirq.com

- 5) Strategi usaha Islam yang tersebar secara merata dan memasuki aspek kehidupan masyarakat Islam secara utuh.<sup>39</sup>

Berawal konsep keyakinan dan cita-cita hidup Muhammadiyah dinamai idiologi Muhammadiyah tetapi sehabis di diskusikan dan di mengerti lebih dalam akhirnya anggota perumus mengambil keputusan istilah idiologi harus diganti. Disesuaikan dengan pertimbangan agar pihak lain tidak salah mengerti kalau Muhammadiyah mempunyai idiologi yang berbalik dengan idiologi Negara. Oleh sebab itu, istilah idiologi Muhammadiyah diganti dengan “keyakinan dan cita-cita Muhammadiyah”.

Pemurnian kembali ajaran Islam ini berbentuk ijtihad dalam konteks historitas kultural keagamaan, dengan menitik beratkan kepada amal usaha di bidang pendidikan, kesehatan, dan penyantunan anak yatim. Tujuannya menciptakan masyarakat yang berprinsip pada amar ma’ruf nahi munkar.

Muhammadiyah adalah gerakan Islam dan dakwah amar ma’ruf nahi munkar, berakidah Islam dan bersumber pada Al-quran dan Sunnah, bercita-cita dan bekerja untuk terwujudnya masyarakat utama, adil makmur yang diridhai Allah SWT, untuk melaksanakan fungsi dan misi manusia sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi. Kaitannya dengan cita-cita di atas, tidak salah kalau Muhammadiyah di suatu wilayah atau daerah yang dibawanya adalah misi kemanusiaan dan amal.

Gerakan dakwah organisasi Muhammadiyah menggunakan gerakan dakwah *bil hal*. Muhammadiyah adalah gerakan Islam dan dakwah amar ma’ruf nahi munkar, berakidah Islam dan bersumber pada Al-Qur’an dan Sunnah, bercita-cita dan bekerja untuk terwujudnya masyarakat utama, adil makmur yang diridhai Allah SWT, untuk melaksanakan fungsi dan misi manusia sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi.<sup>40</sup> Kaitannya dengan cita-cita diatas, tidak salah kalau Muhammadiyah di suatu wilayah atau daerah yang dibawanya adalah misi kemanusiaan dan amal.

---

<sup>39</sup> Haedar Nashir, *Manhaj Gerakan Muhammadiyah, Ideologi, Kittah, dan Langkah*. Edisi Khusus, Cet. Jumadil Akhir 1433. H. 2012. h. 28

<sup>40</sup> Samsul Munir Amir, *Ilmu Dakwah*, Amzah, Jakarta, 2009, h.178.

Dan tentunya gerakan dakwah *bil hal* mempunyai tantangan di era reformasi muncul kecenderungan baru berbagai partai politik, kelompok kepentingan, dan gerakan keagamaan yang memengaruhi dinamika kehidupan nasional. Gerakan-gerakan baru tersebut tampil bukan sekedar memperjuangkan kepentingan sendiri, tetapi juga paham ajaran atau ideologinya, baik yang coraknya moderat maupun radikal. Kecenderungan baru tersebut merupakan konsekuensi logis dari era keterbukaan yang semuanya mengklaim bahwa untuk membangun tatanan baru dalam kehidupan bangsa dan Negara kearah yang lebih baik. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa keberadaan gerakan-gerakan tadi juga dapat melahirkan fragmentasi sosial baru yang tidak menutup kemungkinan menimbulkan konflik aliran dan kepentingan antar sesama komponen bangsa, termasuk didalamnya konflik antar umat Islam sendiri.<sup>41</sup> Kehadiran gerakan-gerakan baru tersebut, bagi Muhammadiyah tentu semakin mendorong semangat untuk terus membangun kualitas umat dan bangsa. Namun, patut diakui pula bahwa perkembangan baru tersebut telah memberi peluang yang lebih terbuka bagi masuknya beragam paham dan kepentingan, baik yang sifatnya politik maupun keagamaan dan pemikiran yang tidak menguntungkan.

Perkembangan masyarakat Indonesia, baik yang disebabkan oleh daya dinamik dari dalam ataupun karena persentuhan dengan kebudayaan dari luar, telah menyebabkan perubahan tertentu. Perubahan tersebut menyangkut dengan seluruh segi kehidupan masyarakat, diantaranya bidang ekonomi, politik dan budaya, sosial, dan perubahan tingkah laku didalam lingkungan manusia.

Keyakinan dan cita-cita Muhammadiyah senantiasa menjadi landasan gerakan Muhammadiyah, serta bagi gerakan dan amal usaha dan hubungannya dengan kehidupan masyarakat dan ketatanegaraan, serta dalam bekerjasama dengan golongan Islam lainnya.

Muhammadiyah sejak awal berdirinya memiliki spirit pembebasan dari belenggu tradisionalisme dan konservatisme, yang menggugat kemapaman tradisi.

---

<sup>41</sup> H. Adjis Ahmad, Muhammadiyah dan Kaderisasi, dalam Refleksi Satu Abad Muhammadiyah, PWM B-Press, Yogyakarta, 2010, H.454

Gerakan Muhammadiyah yang membawa spirit pencerahan di tengah kekolotan tradisi dan belenggu kolonialisme merupakan salah satu gerakan Islam. Dengan berdirinya sekolah-sekolah dan panti-panti asuhan yang dikelola oleh Muhammadiyah yang mengedepankan spirit pendidikan dan menolong masyarakat yang tidak mampu yang ada di sekitarnya, dimanapun organisasi ini berada. Hal ini dapat kita lihat dalam perjalanannya termasuk di Kota Sorong.

Aktivitas Muhammadiyah dalam dakwah bil hal adalah kegiatan-kegiatan dakwah yang dilakukan Muhammadiyah dalam bentuk kerja nyata didalam kehidupan masyarakat melalui amal usaha dibidang pendidikan dan sosial yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kebahagiaan hidup umat.

Melalui gerakan dakwah, Muhammadiyah ingin menawarkan alternatif pemecahan terhadap berbagai masalah dan tantangan yang dihadapi masyarakat, dengan jalan Muhammadiyah menggerakkan segenap anggotanya yang berada dan tinggal di suatu lingkungan tempat tinggal tertentu. Misalnya gotong royong dalam hal pembangunan, ikut serta dalam suatu pengajian, menyantuni fakir miskin. Prakarsa tersebut tidak membedakan golongan, ras, agama, suku status sosial, mata pencaharian dan sebagainya. Menuju terwujudnya sebuah kehidupan yang sejahtera lahir dan batin, dipenuhi kedamaian, kerukunan, kebersamaan, keberadaan, keadilan dan sebagainya.

Meskipun demikian, arah dan kegiatan harus diupayakan selalu berjalan dengan pelaksanaan misi Muhammadiyah. Disinilah pentingnya arti dari dakwah bil hal Muhammadiyah yang dalam posisinya itu harus merencanakan, menggerakkan dan menilai langkah-langkah dan kegiatan yang akan dilakukan.

## H. Struktur Organisasi Muhammadiyah

Struktur Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Sorong di Papua Barat periode 2015 - 2020

TABEL 1.1 Struktur Organisasi 2015-2020

| No | Nama                          | NBM       | Jabatan          |
|----|-------------------------------|-----------|------------------|
| 1  | Drs. H. Mungawan              | 984.893   | Ketua            |
| 2  | Dr. H. Surahman Amin, Lc. MA  | 1.226.094 | Wakil Ketua      |
| 3  | Drs. Bamang Supriyono, M.Pd   | 874.239   | Wakil Ketua      |
| 4  | H. Kamaluddin, SS. MM         | 984.894   | Wakil Ketua      |
| 5  | Isnan Anshari Firdaus         | 955.519   | Wakil Ketua      |
| 6  | Muawiyah Mustamin, ST         | 1.226.087 | Sekretaris       |
| 7  | Syamsul Arifin                | 755.386   | Wakil Sekretaris |
| 8  | Ahmad, S.Pd. I                | 928.497   | Bendahara        |
| 9  | Muhammad Adnan Firdaus, S. Ag | 985.453   | Wakil Bendahara  |

Sumber : Ketua Daerah Organisasi Muhammadiyah Kota Sorong di Papua Barat

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Dalam penelitian manajemen dakwah ini, peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

##### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrument, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif.

Metode kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan kondisi dan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampel bahkan populasi atau sampel sangat terbatas. Jika data sudah terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan kondisi fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya, karena yang ditekankan adalah kualitas data<sup>42</sup>.

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian sosial yang menggunakan format deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, sebagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian.

##### 2. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian manajemen dakwah Muhammadiyah ini beralamatkan di gedung kantor pusat dan sekretariat Muhammadiyah Kota Sorong, Papua Barat.

##### 3. Sumber Data

Adapun sumber data penelitian ini terbagi dalam dua subjek peneliti, diantaranya:

---

<sup>42</sup> Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, Depok, 2019, h.94

a) Sumber Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti yaitu Manajemen Dakwah Islam Dalam Organisasi Muhammadiyah Kota Sorong Papua Barat. Dalam penelitian ini yang termasuk dari data primer adalah hasil wawancara dengan pimpinan Muhammadiyah Kota Sorong, salah satu tokoh masyarakat Kota Sorong dan masyarakat sebagai responden mengenai Manajemen Dakwah Muhammadiyah.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu pustaka-pustaka yang memiliki relevansi dan bisa menunjang penelitian ini, yaitu dapat berupa: buku, internet, serta sumber data lain yang dapat dijadikan sebagai referensi.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti berencana menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a) Observasi

Menurut Marshall, melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data dengan mempelajari dan memahami tingkah laku secara langsung<sup>43</sup>. Manfaat observasi adalah dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, memperoleh pengalaman langsung, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, dan peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

b) Wawancara

Wawancara yaitu metode dalam penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan keterangan secara lisan dari seorang responden secara langsung atau bertatap muka untuk menggali informasi dari responden. Wawancara ini dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan

---

<sup>43</sup> Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, Depok, 2019, h. 81

dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Adapun data yang akan diungkapkan dalam metode wawancara ini tentunya data yang bersifat valid terhadap penelitian.

c) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu data-data pendukung lain melalui dokumen-dokumen penting seperti dokumen lembaga yang diteliti. Disamping itu, foto maupun sumber tertulis lain yang mendukung penelitian.

## 5. Teknik Analisis Data

Mengenai langkah-langkah dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Peneliti mengelola data dengan bertolak dari teori untuk mendapatkan kejelasan pada masalah, baik data yang terdapat dilapangan maupun yang terdapat pada kepustakaan. Data dikumpulkan, dipilih secara selektif dan disesuaikan dengan permasalahan di rumuskan dalam penelitian. Kemudian dilakukan pengolaan dengan meneliti ulang<sup>44</sup>.

b. Display Data (*Data Display*)

Display data adalah penyajian dan pengorganisasian data kedalam satu bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara utuh. Dalam penyajian data dilakukan secara induktif yakni menguraikan setiap permasalahan dalam masalah penelitian dengan memaparkan secara umum kemudian menjelaskan secara ekspesifik.

c. Analisis Perbandingan (*Comparatif*)

Dalam teknik ini peneliti mengkaji data yang telah diperoleh dari lapangan secara sistematis dan mendalam kemudian membandingkan data tersebut satu sama lain.

---

<sup>44</sup> Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018, h.91

d. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan sementara yang akan berubah bila diperoleh data baru dalam pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh selama lapangan diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan kembali dan meninjau ulang catatan lapangan sehingga berbentuk penegasan kesimpulan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Sejarah Asal Mula Masuknya Organisasi Muhammadiyah di Kota Sorong

Informasi mengenai sejarah awal mula masuknya organisasi Muhammadiyah di Kota Sorong masih sangat minim. Terbatasnya data fisik mengenai sejarah organisasi Muhammadiyah di Kota Sorong membuat orang-orang yang ingin mengetahui tentang sejarah sedikit rumit.

Organisasi Muhammadiyah masuk di Kota Sorong, Papua Barat sekitar tahun 1967 dibawah oleh seseorang bernama Musa'ad dari Ambon. Beliau disamping sebagai saudagar, dia juga aktif mengajar atau menyampaikan agama Islam di Kota Sorong. Ketika Musa'ad pertama kali datang ke Kota Sorong belum menggunakan nama Muhammadiyah, beliau baru memakai nama Islam saja.

Seiring berjalannya waktu Musa'ad kemudian bertemu dengan Bharuddin Zain dan berteman dengannya. Bharuddin Zain berasal dari Kota Padang dan datang ke Kota Sorong kurang lebih pada tahun 1978. Beliau bertugas untuk mengurus pusat Muhammadiyah sebagai Da'i khusus di pedalaman dan daerah transmigrasi. Sejak awal Musa'ad sudah menyebarkan Agama Islam dan mendirikan yayasan Islam pertama yaitu Yapis. Kemudian yayasan Islam tersebut dipakai oleh Bapak Bharuddin Zain sebagai media pertama dakwah.

Sebelum nama Muhammadiyah muncul atau dipakai, Musa'ad merantau terlebih dahulu ke Jawa untuk belajar dan bisa mengajarkan Agama Islam kepada masyarakat di Kota Sorong Papua Barat. Setelah pertemuannya dengan Bharuddin Zain barulah nama Muhammadiyah dipakai. Sehingga nama pendidikan yang sebelumnya telah dirintis di awal yaitu yayasan Islam diubah menjadi pendidikan SD Yapis Muhammadiyah.

Dahulu Muhammadiyah di Kota Sorong masih menggunakan dakwah secara diam-diam dan seiring berjalannya waktu dakwah sudah di syiarkan secara terang-terangan. Oleh sebab itu, Muhammadiyah Kota Sorong mulai mendapatkan

simpati oleh masyarakat Kota Sorong dan terutama mendapatkan simpati oleh tokoh besar atau saudagar Islam terkenal di Kota Sorong yaitu Rauf Abu. Dengan bertemunya Musa'ad, Bharuddin Zain dengan Rauf Abu dibentuklah pengurus organisasi Muhammadiyah Kota Sorong Papua Barat pertama. Kemudian mereka mulai mengembangkan persaudaraan dengan para tokoh-tokoh Kota Sorong yang lain sehingga Muhammadiyah dapat menampakkkan benderanya dan dapat diterima oleh masyarakat Kota Sorong.

Nama Muhammadiyah mulai dipakai pada tahun 1978 dan kemudian mulai pesat pada tahun 1979 disaat transmigrasi gelombang kedua. Di situlah Muhammadiyah dapat mengambil peran untuk membina masyarakat yang kebetulan masih sangat awam terhadap Islam, sehingga dengan kehadiran Bharuddin Zain yang adalah seorang Da'i yang diutus dari pusat dapat lebih bisa menyebarkan Agama Islam.<sup>45</sup>

Muhammadiyah Sorong yang telah berkembang di era modern saat ini tidak dapat dilepaskan juga dari sosok seorang tokoh yang berasal dari Maros Sulawesi Selatan bernama H. Rauf Abu *Daeng Paci'da* beliau adalah salah satu sosok inisiator, perintis, dan penggerak awal organisasi Muhammadiyah di Kota Sorong yang telah menginjakkan kakinya di Tanah Papua Barat sejak tahun 1960-an.<sup>46</sup> H. Rauf Abu merupakan kader inti Muhammadiyah dan kader senior Muhammadiyah di Sulawesi Selatan yang diutus ke Irian Barat ketika itu untuk membawa misi Islam dan misi Muhammadiyah. H. Rauf Abu mendirikan sekolah tinggi Al-Amin yang kemudian dihibahkan kepada Muhammadiyah sebagai aset amal usaha Muhammadiyah Al-Amin, pendirian panti asuhan, SMP Muhammadiyah, SMA Muhammadiyah, pembangunan kantor PDM (Pimpinan Daerah Muhammadiyah) Kota Sorong.<sup>47</sup> Dengan penyebaran Agama Islam yang sudah cukup luas pada saat itu di Kota Sorong didirikanlah beberapa masjid. Satu

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Drs.H.Mungawan, PDM, 03 November 2020.

<sup>46</sup> Ismail Suardi Wekke, *Muhammadiyah Minoritas Muslim Papua Barat: Sejarah, Perjuangan & Kepribadian Haji Rauf Abu*.

<sup>47</sup> Ismail Suardi Wekke, *Muhammadiyah Minoritas Muslim Papua Barat: Sejarah, Perjuangan & Kepribadian Haji Rauf Abu*.

diantanya adalah masjid Al-Amin. Masjid Al-Amin adalah masjid pertama yang dibangun oleh organisasi Muhammadiyah, selain sebagai tempat ibadah masjid Al-Amin digunakan sebagai media dakwah Islam secara terang-terangan dan menjadi tempat markas pertama organisasi Muhammadiyah Kota Sorong, Papua Barat.

Dengan berbagai pencapaian yang dilakukan oleh H. Rauf Abu menjadikannya menjadi pribadi yang menguasai dan memiliki hak penuh terhadap pengurusan dan penguasaan Muhammadiyah Sorong. Hal tersebut dapat diluhat pada masa awal dirintisnya organisasi Muhammadiyah Sorong beliau tidak pernah muncul sebagai pemuncak di struktur Pimpinan Muhammadiyah secara formal dalam artian menjabat sebagai Ketua PDM Sorong. Sehingga beliau benar-benar mengaplikasikan pesan-pesan KH. Ahmad Dahlan bahkan untuk menghidupi Muhammadiyah baik dengan tenaga, pikiran, waktu, hingga pengorbanan yang bersifat materil tanpa mengharapkan sesuatu dari Muhammadiyah baik itu yang berkaitan dengan jabatan dan lain sebagainya.<sup>48</sup>

Dengan sejarah diatas dapat dikatakan bahwa manajemen dakwah organisasi Muhammadiyah Kota Sorong, Papua Barat dimulai dari membangun hubungan antar tokoh-tokoh penting dan masyarakat Kota Sorong serta membuat media dakwah seperti masjid dan beberapa pendidikan Muhammadiyah Kota Sorong.

## **B. Perencanaan Manajemen Dakwah Islam Muhammadiyah Kota Sorong Papua Barat**

Perencanaan manajemen dakwah islam bukanlah suatu hal yang baru, tetapi merupakan aktivitas dakwah di era modern yang membutuhkan perencanaan yang baik serta menjadi agenda yang harus dilakukan sebelum melangkah lebih jauh lagi. Tujuan dari perencanaan ialah memperlajari kondisi dan mengetahui potensi yang dimiliki maupun beragam potensi yang telah terpenuhi dan yang belum terpenuhi.

---

<sup>48</sup> Ismail Suardi Wekke, *Muhammadiyah Minoritas Muslim Papua Barat: Sejarah, Perjuangan & Kepribadian Haji Rauf Abu*.

Untuk merencanakan sesuatu harus dapat mengetahui fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Dengan hal tersebut, Muhammadiyah Kota Sorong Papua Barat mempunyai rencana ke depan selama masih dalam periodenya. Seluruh anggota Muhammadiyah Kota Sorong melaksanakan rapat persiapan untuk mendiskusikan program kerja kedepannya atau membuat perencanaan yang akan dilaksanakan.

Menurut keterangan informan H.Mungawan tahap-tahap perencanaan kegiatan Muhammadiyah Kota Sorong Papua Barat seperti<sup>49</sup>:

#### 1. Menyusun Rencana Kegiatan

Perencanaan harus dilakukan dari awal sebelum dibuatnya sebuah kegiatan. Ada hal-hal yang harus dibuat didalam sebuah perencanaan yaitu seperti menentukan lokasi kegiatan, menentukan waktu kegiatan dan biaya atau pendanaan kegiatan.

#### 2. Melakukan Persiapan Kegiatan

Menghubungi setiap anggota untuk diberikan informasi mengenai kegiatan yang akan di laksanakan secara langsung maupun secara tidak langsung. Sehingga semua anggota dan masyarakat dapat mempersiapkan diri dan jadwal mereka untuk bisa menghadiri kegiatan tersebut.

#### 3. Memahami Mad'u

Memahami Mad'u juga penting didalam perencanaan karena minimal dapat mengetahui dari karakter Mad'u, adat istiadat, sosial budaya, ekonomi dan lain-lain itu semua harus bisa dipahami.

#### 4. Mencari Informasi Tentang Kebutuhan Masyarakat

Harus mencari informasi mengenai kebutuhan masyarakat seperti apa dan sedikit demi sedikit memasukkan nilai-nilai agama Islam pada masyarakat. Dengan begitu bisa dapat diketahui program kerja apa yang akan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Kota Sorong.

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Drs.H.Mungawan, PDM, 03 September 2020.

Perencanaan kegiatan organisasi Muhammadiyah Kota Sorong, Papua Barat, dikemukakan informan sebagai berikut<sup>50</sup>:

*“Perencanaan untuk mempertahankan organisasi Muhammadiyah di Kota Sorong ialah harus berkomitmen bahwa kita adalah orang yang ingin menebarkan kebaikan dimana saja. Kita menjalin persaudaraan dengan siapa saja, jangan pernah membeda-bedakan dan jangan banyak memilih-milih. Siapa saja yang membutuhkan, Muhammadiyah siap membantu sekalipun orang tersebut bukan dari kalangan Muslim. Silaturahmi harus terus dibangun, menjaga kebersamaan, keharmonisan, baik kepada sesama Muslim maupun dengan Non Muslim”.*

Berdasarkan keterangan informan H.Mungawan bahwa agar organisasi dapat berjalan dengan baik adalah dengan cara selalu berkomitmen, menjalin musyawarah atau persaudaraan dengan masyarakat tanpa memilih-milih dan membedakan orang untuk dibantu. Jalinan silaturahmi harus tetap berjalan agar dapat menjaga kebersamaan dan kedamaian kepada sesama anggota organisasi Muhammadiyah dan ke semua kalangan muslim dan non muslim.

Menurut peneliti, manajemen perencanaan yang sudah diterapkan oleh Pimpinan Muhammadiyah Kota Sorong, Papua Barat sudah cukup efektif dan efisien. Manajemen perencanaan tersebut sangat bisa menambah nilai positif untuk peningkatan dan kemajuan Muhammadiyah Kota Sorong, Papua Barat.

Perencanaan program kerja organisasi Muhammadiyah Kota Sorong pada periode 2015-2020:

- 1) Majelis Tarjih dan Tajdid
- 2) Majelis Tabligh
- 3) Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah
- 4) Majelis Pendidikan Kader
- 5) Majelis Pembina Kesehatan Umum

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Drs.H.Mungawan, PDM, 03 September 2020

- 6) Majelis Pelayanan Sosial
- 7) Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan
- 8) Majelis Waqaf dan Kehartabendaan
- 9) Majelis Pemberdayaan Perempuan
- 10) Majelis Lingkungan Hidup
- 11) Majelis Pemberdayaan Masyarakat
- 12) Lembaga Amal Zakat Infaq dan Shodaqoh
- 13) Lembaga Peng. Cabang dan Ranting
- 14) Lembaga Penanggulangan Bencana
- 15) Lembaga Penelitian Dan Pengembangan

### **C. Program-Program Dakwah Islam Muhammadiyah Kota Sorong Papua Barat**

Berdasarkan program kerja organisasi Muhammadiyah Kota Sorong Papua Barat yang telah dipaparkan pada perencanaan dakwah ialah<sup>51</sup>:

1. Melaksanakan pengajian secara rutin, dengan program ini Muhammadiyah dapat bertahan dengan baik.
2. Mengoptimalkan muballigh Muhammadiyah Kota Sorong Papua Barat dengan terlaksananya program tersebut masyarakat Kota Sorong dapat menyampaikan materi dakwahnya dengan baik kepada masyarakat lain.
3. Terlaksananya program gerakan jama'ah dan dakwah jama'ah menjadi sosok ditengah masyarakat. Pembinaan melalui pribadi jamaah dan bisa menyelesaikan masalah-masalah dengan dicarinya pemecahan masalah secara tidak langsung maupun langsung.
4. Pelatihan kaderisasi di lembaga pendidikan Muhammadiyah calon muballigh dan juru dakwah maupun di lembaga-lembaga lain ditingkat Ranting maupun Cabang.

Aplikasi program-program dakwah Islam, informan H.Mungawan berpendapat bahwa<sup>52</sup>:

---

<sup>51</sup> Program Kerja PDM 2015 – 2020 dari penjelasan Ketua Organisasi Muhammadiyah Kota Sorong, Papua Barat.

<sup>52</sup> Wawancara dengan Drs.H.Mungawan, PDM, 03 September 2020.

*“Pelatihan atau pengarahan yang dilakukan oleh organisasi Muhammadiyah Kota Sorong ialah dengan bermusyawarah, baik dari ranting, daerah, maupun cabang juga tetap mengacu kepada musyawarah wilayah sampai muktamar. Muktamar itu adalah musyawarah tertinggi dan setelah muktamar kita musyawarah wilayah tingkat provinsi. Muktamar bersifat global, provinsi bersifat terinci dan dimulainya pejabaran dari keputusan-keputusan tinggal pusat atau wilayah. Jadi sistem penyampaiannya dimulai dari muktamar, wilayah, daerah, cabang, ranting. Semua berjalan sesuai dengan jalannya, Muhammadiyah tidak bersifat sama seperti NU yang harus mengikuti Kyai. Kalau Muhammadiyah mengikuti muktamar dan masih terus dipakai sampai saat ini.”*

5. Pengelolaan Masjid secara optimal sebagai sarana keislaman dan aktivitas organisasi Muhammadiyah. Dengan terlaksananya program ini proses pembinaan keagamaan berjalan sesuai dengan tujuan.
6. Terlaksananya Peningkatan dakwah islam jamaah terutama ditingkat ranting sebagai ujung tombak persyarikatan Muhammadiyah. Sebab ranting selalu didampingi oleh cabang dan terus terpantau oleh jamaah yang ada di ranting.
7. Pemberdayaan dan pengajaran calon muballigh dari berbagai ranting. Terlaksananya program ini sudah dapat memberikan pelatihan anggota yang bisa tampil sebagai fasilitator.
8. Meningkatkan gerakan dakwah jamaah yang baik. Program ini sudah berjalan dan Muhammadiyah Kota Sorong mempunyai peta dakwah yang sering diselenggarakan didaerah sekitar Kota Sorong.
9. Pelatihan pelaksanaan jenazah.
10. Penyelenggaraan penanggulangan bencana alam yang dinamakan *Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC)* khusus bencana alam dan non alam kepada masyarakat yang membutuhkan.
11. Didirikannya koperasi organisasi Muhammadiyah Kota Sorong untuk sebagai media peminjaman dana untuk masyarakat yang membutuhkan dan dibebaskan dari riba.

12. Terlaksananya zakat infaq dan sedekahT untuk masyarakat Kota Sorong yang sedang membutuhkan.

Sejak tahun 2012 Muhammadiyah bahkan melakukan langkah-langkah lebih maju dimana PP Muhammadiyah mengembangkan media teknologi informasi dan komunikasi dalam mensyiarkan dakwah Islam kepada umat manusia. Pengembangan yang dilakukan tidak hanya berbasis web-base saja yang menerapkan teknologi *unicast* dan *multicast* saja, melainkan memadukan seluruh konten teknologi, sehingga sama seperti dunia *broadcast*.<sup>53</sup>

Peran organisasi Muhammadiyah di Kota Sorong Papua Barat terutama pada bidang amal usaha dan pendidikan yang sampai kini belum ada yang menandingi. Bahkan berbagai sekolah Muhammadiyah akhirnya dimanfaatkan oleh pelajar dari kalangan non Muslim juga. Jadi pendidikan sekolah Muhammadiyah di Kota Sorong bukan hanya dihadiri oleh anak-anak dari keluarga Muslim saja, tetapi dihadiri juga oleh anak-anak dari keluarga non Muslim.<sup>54</sup>

Organisasi Muhammadiyah melakukan gerakan dalam bidang sosial dan kemanusiaan. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan peran organisasi Muhammadiyah kepada masyarakat Kota Sorong. Bentuk program kegiatan Muhammadiyah yang paling menyentuh di hati masyarakat Kota Sorong ialah pembagian sembako setiap bulan Ramadhan dan pengurus organisasi Muhammadiyah langsung datang menghampiri masyarakat untuk memberikan bala bantuan serta memberikan dorongan dan motivasi kepada masyarakat. Dan bukan hanya pembagian sembako saja, tetapi organisasi Muhammadiyah Kota Sorong juga mempunyai beasiswa LAZISMU untuk diberikan kepada mahasiswa masyarakat Kota Sorong yang membutuhkan.<sup>55</sup> Dengan beasiswa tersebut sangat membantu mahasiswa yang berasal dari masyarakat Kota Sorong untuk mengembangkan potensi yang dimiliki

---

<sup>53</sup> Dhurorudin Mashad, *Muslim Papua (Membangun Harmoni Berdasarkan Sejarah Agama di Bumi Cendrawasih)*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020.

<sup>54</sup><https://malukunews.com.berita.kiri...>”dari Papua untuk Papua berkemajuan bersama Muhammadiyah”.

<sup>55</sup> Wawancara dengan salah satu masyarakat Muslim di Kota Sorong, 23 November 2022.

serta sebagai penguat masyarakat Muslim Kota Sorong yang berada di daerah mayoritas non-Muslim.

#### **D. Tantangan dan Peluang Dakwah Islam Dalam Muhammadiyah Kota Sorong di Papua Barat**

##### 1. Tantangan Didalam Dakwah Islam Muhammadiyah

###### a. Tantangan dari dalam anggota Muhammadiyah

Perkembangan organisasi Muhammadiyah di Kota Sorong Papua Barat sudah berkembang sangat pesat. Oleh karena itu, Muhammadiyah harus menjadi organisasi yang bukan terfokus kepada banyaknya anggota saja, tetapi harus menjadi organisasi yang mempunyai anggota-anggota yang berkualitas.

Tantangan dari dalam organisasi dijelaskan oleh H.Mungawan bahwa<sup>56</sup>:

*“Dalam mengambil keputusan organisasi Muhammadiyah Kota Sorong Papua Barat lebih memakan waktu disebabkan anggota memikirkan waktu yang lama untuk mengambil keputusan untuk mendapatkan sebuah solusi. Karena terlalu banyaknya suara atau anggota yang mengajukan pendapatnya untuk sebuah solusi yang menyebabkan lamanya pengambilan keputusan dan dengan banyaknya kejadian yang terjadi ada beberapa orang yang dengan mudahnya masuk menjadi anggota Muhammadiyah tetapi sikap mereka tidak berperilaku seperti seorang anggota Muhammadiyah yang suka mencerminkan kebaikan kepada masyarakat.”*

Berdasarkan keterangan informan di atas menjelaskan bahwa tantangan yang terjadi di dalam organisasi Muhammadiyah Kota Sorong disebabkan oleh banyaknya suara yang memberikan pendapat mengenai sesuatu yang menyebabkan lamanya pengambilan keputusan dalam waktu yang lama. Dan pembebasan akses orang untuk masuk ke dalam organisasi Muhammadiyah Kota Sorong sangat dipermudah. Hal itu membuat beberapa orang mudah untuk menjadi anggota Muhammadiyah. Serta sikap dan perilaku mereka tidak bisa mencontohkan yang

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Drs.H.Mungawan, PDM, 03 September 2020.

baik kepada masyarakat karena tidak sesuai dengan citra Muhammadiyah yang suka mencerminkan kebaikan kepada masyarakat.

b. Tantangan dari segi pendidikan

Organisasi Muhammadiyah Kota Sorong Papua Barat mempunyai lembaga pendidikan yang dikelola oleh organisasi Muhammadiyah. Diantaranya ialah Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal, Sekolah Dasar Muhammadiyah, Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah, MTs Muhammadiyah, Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Al-Amin, Madrasah Aliyah Muhammadiyah dan Universitas Muhammadiyah Sorong.

Dengan terpilihnya tenaga pendidik yang tidak mempunyai pengalaman sebagai guru, itu menjadi sebuah tantangan tersendiri untuk bisa menguasai perilaku anak-anak dan harus mencoba menyesuaikan diri dengan anak-anak didiknya.

Persaingan antar sekolah menjadi sulit dikarenakan semakin banyaknya sekolah swasta maupun sekolah negeri yang mempunyai prestasi, sarana dan prasarannya sendiri. Kurangnya perhatian dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah menjadi salah satu hambatan bagi sekolah-sekolah Muhammadiyah untuk berkembang dan ditambah dengan ketidakpedulian masing-masing orang tua dengan pendidikan anaknya di sekolah menjadi tantangan juga bagi para pengajar dalam mendidik dan mengajar anak-anak di sekolah karena orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak-anak mereka kepada pihak sekolah.

Kualitas guru dan fasilitas sekolah sarana dan prasarana sekolah yang baik. Ruangan kelas dan perlengkapan alat-alat kebutuhan sekolah, semua dapat terintegrasi dalam satu sistem yang menyeluruh. Muhammadiyah dibawah majelis pendidikan dasar dan menengah harus bisa membimbing para pengajar untuk bisa mengikuti peraturan Muhammadiyah dan standar mutu pendidikan. Dengan demikian, sekolah atau pendidikan Muhammadiyah di Kota Sorong bisa semakin baik.

Persaingan sekolah Muhammadiyah dengan sekolah negeri adalah sekolah negeri membebaskan biaya sekolah kepada para pelajar sekolah negeri. Menurut informan H.Mungawan mengenai tantangan dalam segi pendidikan adalah<sup>57</sup>:

*“memenangkan persaingan tidak harus mengorbankan mutu dan kualitas sekolah. Letak sekolah yang strategis juga bisa membuat orang tua menyekolahkan anak-anak mereka jika sekolah dapat menjamin mutu lulusannya juga, dengan bisa meyakinkan kepada masyarakat dengan mutu pengajar.”*

Keperluan sekolah diurus oleh kepala sekolah, dimulai dari gedung hingga peralatan yang dibutuhkan. Sementara Pimpinan Daerah Muhammadiyah dibawa Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Kota Sorong kurang memberi perhatian. Oleh sebab itu, karena adanya keluhan sekarang beberapa sekolah Muhammadiyah mempunyai gedung yang baru dan bagus. Sebelumnya sekolah Muhammadiyah dibawah kepengurusan Pimpinan Daerah Muhammadiyah yang lama, semuanya menjadi terbengkalai.

c. Tantangan dari segi ekonomi

Kendala terkadang dalam hal keterbatasan sarana dan prasarana, tetapi organisasi Muhammadiyah Kota Sorong tetap melakukan pembenahan untuk hal tersebut. Salah satu kendala ialah dana dan tenaga yang terbatas. Untuk mengatasi masalah tersebut organisasi Muhammadiyah melakukan kerja sama dengan pihak-pihak terkait untuk dapat membantu dalam permasalahan tersebut.

Maraknya rentenir yang suka memberikan bunga pinjaman yang sangat besar membuat masyarakat kewalahan dalam mencari pinjaman dana untuk kebutuhan mereka. Oleh sebab itu, majelis ekonomi organisasi Muhammadiyah Kota Sorong Papua Barat mendirikan koperasi Al-Hijrah yang sudah berdiri selama 2 tahun. Kemudian berubah nama menjadi koperasi Aisyiyah, dengan adanya koperasi ini dapat membantu perekonomian masyarakat terutama untuk kalangan bawah yang masih dimanfaatkan oleh para rentenir untuk mendapatkan untung yang banyak. Sehingga koperasi Aisyiah tidak menggunakan sistem riba tetapi

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Drs.H.Mungawan, PDM, 03 September 2020.

menggunakan sistem syariah. Dengan berjalannya koperasi ini sekarang asset koperasi sudah mencapai 1,5 miliar sudah mendekati hampir 2 miliar rupiah untuk membiayai lebih dari ratusan usaha kecil yang ditanggung oleh organisasi Muhammadiyah Kota Sorong Papua Barat.

d. Tantangan dalam segi sosial

Organisasi Muhammadiyah Kota Sorong mempunyai Panti Asuhan Putra dan Putri. Pada tahun 2012 anak asuh pada panti asuhan putra tidak ada. Faktor-faktor yang membuat hal ini terjadi ialah bangunan yang sudah terlihat tidak layak dihuni atau terlihat terbengkalai sejak badan jalan yang dibuat lebih tinggi dibandingkan dengan bangunan panti asuhan serta tidak adanya pengasuh yang professional. Pembatalan rencana awal untuk mendirikan pondok pesantren yang modern yang membuat kurang minatnya anak asuh ke panti ini.

Tantangan yang didapat oleh panti asuhan juga adalah dalam segi pembinaan anak-anak asuh. Ada empat larangan yang ada di panti ialah meninggalkan sholat, pacaran, mencuri dan menggunakan telepon seluler. Jika empat hal ini dilanggar oleh anak-anak asuh maka mereka akan terancam akan di keluarkan dari panti. Faktor lain yang harus diperbaiki oleh Panti organisasi Muhammadiyah juga tenaga pengajar yang selama ini suka berganti-ganti, dengan susahny mencari pengajar pengganti yang ideal untuk mengasuh anak-anak panti.

Panti asuhan bukan hanya sekedar tempat penampungan anak-anak terlantar, tetapi panti asuhan ialah sarana untuk mendidik mereka dari segi agama dan sosial yang baik. Panti asuhan menjadi tempat yang diharapkan oleh anak-anak asuh untuk dapat di tolong, mendapatkan bantuan dari masyarakat, serta dapat menjadi tempat yang nyaman untuk mereka.

## 2. Peluang di dalam Dakwah Muhammadiyah

Peluang Muhammadiyah di zaman sekarang sangat besar dengan dimanfaatkannya media yang ada. Seperti yang dijelaskan oleh H.Mungawan bahwa<sup>58</sup>:

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Drs.H.Mungawan, PDM, 03 September 2020.

*“peluang dakwah organisasi Muhammadiyah Kota Sorong Papua Barat sangat besar. Dapat dilihat dari bagaimana respon masyarakat terhadap organisasi Muhammadiyah yang sangat baik. Setiap organisasi Muhammadiyah Kota Sorong membuat kegiatan, masyarakat dengan baiknya turun tangan untuk membantu dan dapat mengikuti kegiatan tersebut. Oleh karena itu pula, masyarakat kota Sorong dapat mengetahui secara mendalam tentang organisasi Muhammadiyah. Sehingga dapat mempermudah dakwah organisasi Muhammadiyah untuk disebar luaskan.”*

Berdasarkan keterangan yang diberikan informan mengenai peluang organisasi Muhammadiyah ialah antusias masyarakat Kota Sorong terhadap organisasi sangat besar. Dengan respon masyarakat yang baik dapat membuat organisasi Muhammadiyah lebih mudah untuk menyiarkan dakwahnya kepada masyarakat. Dan dengan keikutsertaan masyarakat serta membantu terhadap setiap kegiatan yang dijalankan oleh organisasi, sehingga dapat mempermudah organisasi Muhammadiyah untuk menjalin silaturahmi kepada masyarakat sekaligus menyebar luaskan dakwah Islam.

Ada tiga faktor yang dapat mendukung terjadinya peluang dakwah Muhammadiyah ialah:

a. Sumber Daya Manusia

Dengan adanya sumber daya manusia yang baik maka peluang dakwah akan menjadi semakin baik, bisa menjadi contoh yang baik ditengah-tengah masyarakat. Mengikuti perjuangan Nabi Muhammad Saw beliau dapat menjadi contoh yang baik untuk para sahabatnya dan juga masyarakat yang Islam dan juga non Islam. Dengan mengambil contoh adab dan dakwah Nabi Muhammad Saw sehingga dakwah Islam yang disampaikan oleh organisasi Muhammadiyah Kota Sorong dapat tersampaikan dengan baik kepada masyarakat Kota Sorong. Serta organisasi Muhammadiyah sebagai organisasi Islam yang menjunjung tinggi persatuan dan persaudaraan yang diaplikasikan oleh organisasi Muhammadiyah harus mempunyai sumber daya manusia yang baik.

Sumber daya manusia yang mumpuni adalah sumber daya manusia yang memiliki iman, ilmu, keterampilan dan mental yang kuat. Sehingga menjadi generasi yang mampu tampil dengan kondisi prima dalam menghadapi berbagai macam tantangan untuk menyongsong kejayaan umat.

#### b. Relasi Dengan Organisasi Lain

Pekerjaan seberat apapun kalau dikerjakan dengan kebersamaan akan menjadi ringan karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu dibutuhkan kerjasama dalam menjalankan kehidupan. Pentingnya sebuah kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat pada akhirnya akan mampu menciptakan dan melahirkan karya-karya luar biasa yang akan dibutuhkan dalam menjalani kehidupan.

*“Terkadang organisasi Muhammadiyah Kota Sorong juga bekerja sama dengan NU dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat Kota Sorong. Seperti pada saat bencana alam atau kebakaran, Muhammadiyah dan NU bekerja sama untuk membantu penduduk atau masyarakat yang telah terkena musibah dengan cara penanggulangan bencana alam dan pengumpulan dana dan memberikan beberapa kebutuhan pokok yang sangat diperlukan oleh masyarakat tersebut.”<sup>59</sup>*

Satu hal yang menggembarakan di wilayah Sorong Papua Barat adalah dengan bersatunya dua organisasi besar yaitu NU dan Muhammadiyah di dalam institusi pendidikan. Kedua organisasi ini yang terkadang mempunyai masalah, justru membentuk yayasan gabungan bernama Yayasan Pendidikan Islam (YAPIS) pada 15 Desember 1968, yang kepengurusannya melibatkan orang-orang dari kedua organisasi tersebut.<sup>60</sup> Lembaga hasil kerjasama dua lembaga ini tergolong cukup berhasil. Melalui kerjasama itu beberapa lembaga pendidikan seperti

---

<sup>59</sup> Drs.H.Mungawan Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kota Sorong Papua Barat, Wawancara, 03 September 2020

<sup>60</sup> Mashad Dhirorudin, Muslim Papua : Membangun Harmoni Berdasar Sejarah Agama di Bumi Cendrawasih, cet.1, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020, h.296.

Yayasan Pendidikan Islam berhasil didirikan, meliputi Taman Kanak-Kanak hingga perguruan tinggi.

Realitas ini menjadi keberhasilan monumental mengingat yang terjadi di Papua adalah pendidikan yang diskriminatif di era kolonial Belanda. Kala itu pendidikan di seluruh Papua diserahkan kepada *Zending* dan misi yang diatur dengan *Lagere Onderwijs Subsidie Ordonantie* (LOSO) untuk tingkat pendidikan dasar dan *Midelbaar Onderwijs Ordonantie* (MOSO) untuk sekolah tingkat lanjutan. Dahulu semua sekolah diurus yayasan milik *Zending* yaitu Yayasan Pesekolahan Kristen (YPK), Yayasan Pendidikan Persekolahan Gereja Injili (YPPGI), Yayasan Pendidikan Persekolahan Kristen (YPPK), serta yayasan Advent. Dalam keadaan seperti ini masyarakat Islam Papua mengalami kesulitan dalam bersekolah. Akibat kebijakan seperti itu, masyarakat Muslim Papua sempat melakukan perlawanan. Tokoh Papua Muslim pada saat itu yaitu Raja Rumbati dan Ibrahim Bauw mempunyai keinginan untuk mendirikan sekolah Muhammadiyah pada tahun 1930. Meskipun menghadapi kendala karena dianggap sebagai tindakan subvertif oleh Belanda.<sup>61</sup>

Yapis (Yayasan Pendidikan Islam) yang dibangun melalui kerjasama Muhammadiyah dengan NU sebenarnya hanyalah sebagai jembatan supaya pendidikan Islam diakui oleh pemerintah, karena lembaga pendidikan yang dahulu diakui oleh pemerintah ada tiga yaitu: Yayasan Pesekolahan Kristen (YPK) untuk pendidikan Kristen Protestan, Yayasan Pendidikan Persekolahan Kristen (YPPK) untuk pendidikan Kristen Katolik dan Yayasan Pendidikan Islam (YAPIS) untuk pendidikan Islam. Sekarang pemerintah sudah tidak terlalu memperhatikan Yayasan Pendidikan Islam (YAPIS) seiring dengan berkembangnya lembaga-lembaga pendidikan Islam di Papua, namun nama Yayasan Pendidikan Islam

---

<sup>61</sup> <http://www.kompasiana.com/aamuhyiddin/sejarah-perkembangan-Islam-di-Papua/> diunduh 7 April 2020.

(YAPIS) masih eksis di Papua hingga saat ini, bukan saja hanya dari kalangan Muslim tetapi juga dari kalangan non-Muslim.<sup>62</sup>

Seperti yang kita telah ketahui bahwa setiap individu memerlukan kehadiran orang lain untuk menumbuhkan nilai-nilai persatuan serta kerukunan di tengah-tengah masyarakat. Itulah alasan mengapa kita hidup berkelompok dan bermasyarakat. Dengan kerja sama, pekerjaan seberat apapun pasti akan terasa lebih ringan sehingga pencapaian tujuan akan selesai dengan baik.<sup>63</sup>

#### c. Dukungan Dari Pemerintah

Sebagai pemimpin ketika ingin menjalankan kegiatan dan ingin berjalan dengan baik tentunya ada dukungan yang diberikan kepada organisasi khusus di Muhammadiyah. Pemerintah setempat sangat merespon terhadap setiap kegiatan yang dilakukan oleh Muhammadiyah serta selalu memberikan sumbangsi partisipasinya bahkan ikut terlibat dalam kegiatan.

Menurut peneliti dalam hasil wawancara bahwa pemerintah yang ada di Kota Sorong mengetahui lebih dalam tentang Muhammadiyah karena beberapa anggota pemerintahan dahulu juga adalah pelajar Muhammadiyah dan Pemuda Muhammadiyah. Pemerintah adalah mitra strategis organisasi Muhammadiyah di mana Muhammadiyah membantu pemerintah lewat dakwah-dakwah pencerahan dengan pelayanan pendidikan, kesehatan, sosial, pemberdayaan ekonomi, kemasyarakatan dan aspek-aspek lain dari dakwah Islam.

Islam berkembang terus di Kota Sorong Papua Barat didukung oleh adanya organisasi Muhammadiyah yang bisa meningkatkan umat Islam menjadi umat yang baik. Menurutnya, umat yang terbaik bukan hanya besar dalam jumlah tetapi juga besar dalam mutu dan kualitas. Islam berkemajuan adalah visi keIslaman yang

---

<sup>62</sup> [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com), 30 Mei 2013/ aamuhyiddin-sejarah-perkembangan-pendidikan-Islam-di-Papua. Diunduh 17 September 2015.

<sup>63</sup> Barry Cushway, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Perencanaan, Analisis, Kinerja, Penghargaan)*, PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Jakarta, 1996.

terikat dimensi ruang dan dimensi waktu karena itu menjadi terbatas. Tetapi, lebih pada dimensi gerak yaitu menggerakkan kehidupan umat dan bangsa.<sup>64</sup>

d. Dukungan dari Masyarakat

Adanya dukungan dari masyarakat Kota Sorong pada umumnya, umat Islam pada khususnya merupakan hal yang sangat membantu dalam kelangsungan kegiatan organisasi Muhammadiyah. Tanpa adanya dukungan dari masyarakat, kegiatan organisasi Muhammadiyah sulit berkembang. Oleh karena itu, keberadaan dukungan masyarakat sangat penting dan sangat dibutuhkan untuk berjalannya sebuah program organisasi.

**E. Kelebihan dan Kekurangan Organisasi Muhammadiyah Kota Sorong**

Muhammadiyah adalah organisasi Islam yang paling besar kontribusinya untuk Indonesia, bisa dirunut sejak awal berdirinya yang merupakan salah satu cikal bakal kebangkitan nasional, perjuangan melawan penjajah dan peran besar KH.Ahmad Dahlan dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat Indonesia. Muhammadiyah juga sukses memperkenalkan Islam yang *wasathiyah* (pertengahan) dan tidak masuk ke sisi ekstrim kiri maupun kanan dan inilah yang sebenarnya diharapkan dari umat Islam. Dan juga menurutnya Muhammadiyah adalah organisasi Islam yang kaya sehingga dengan kekayaan tersebut mampu menunjukkan harga diri Islam dan tidak perlu mendapatkan bantuan dari pemerintah sebagaimana dilihat dari organisasi Islam tertentu lainnya.<sup>65</sup>

Para peneliti dalam negeri maupun luar negeri menyebut gerakan Muhammadiyah sebagai gerakan reformis dan modernis. Itu karena KH.Ahmad Dahlan mendirikan organisasi tersebut di tengah masyarakat yang bersifat tradisional dan konservatif. Karakter tersebut lalu direformasi menjadi istilah “Islam Berkemajuan” pada 2010. Islam berkemajuan menjadi paradigma atau perspektif sekaligus karakter Muhammadiyah. Itu satu mata rantai dari

---

<sup>64</sup> Hambali Hamdan, *Ideologi dan Strategi Muhammadiyah*, Yogyakarta: Surya Sarana Grafika, 2011.

<sup>65</sup> Wawancara dengan Bapak Arifin, Tokoh Masyarakat Kota Sorong, 24 November 2022

Muhammadiyah yang sejak awal menjadikan gerakan Islam sebagai gerakan dakwah berkarakter *tajdid* atau reformis dan modernis.<sup>66</sup>

Muhammadiyah lahir ketika umat Islam berada pada praktik beragama yang tidak sepenuhnya murni mengikuti ajaran Islam yakni Al-Qur'an, Sunnah dan Ijtihad. Pendidikan Islam saat itu juga tidak mampu menjawab tantangan zaman. Ini karena agama hanya dibatasi pada bidang yang bersifat khusus, ilmu pengetahuan pun tidak diajarkan secara luas. Bahkan praktik Islam tampak hanya menjadi doktrin semata. Maka dari itu, Haedar selaku Pimpinan Pusat Muhammadiyah meminta warga serta pengurus Muhammadiyah menjaga dan merawat karakter reformis dan modernis sampai kapan pun. Beliau tidak ingin semangat kembali ke ajaran Islam murni hanya bersifat parsial dan simbolik, seperti hanya mengurus pakaian dan aktivitas harian saja.

Menurut Yunahar Ilyas Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah di bidang Tarjih dan Tabligh, kelebihan organisasi Muhammadiyah adalah<sup>67</sup>:

1. Keunggulan Muhammadiyah adalah karena paham agama yang diajarkan oleh Muhammadiyah yakni mengembangkan gerakan *tajdid* atau pembaharuan.
2. Muhammadiyah memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang berpikiran maju.
3. Muhammadiyah bersumber dari sistem organisasinya yang telah dirancang sebagai satu sistem dan tidak terpisah baik dari tingkat pusat hingga ranting.
4. Paham Islam yang diajarkan oleh Muhammadiyah bersifat amaliyah dan diterapkan Muhammadiyah yang berkemajuan.
5. Muhammadiyah dalam menjalankan gerakan dakwahnya adalah berbuat untuk kepentingan bangsa dan Negara. Hal ini dibuktikan dengan dibangunnya berbagai macam bidang seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, serta lembaga lain dengan maksud untuk membantu pemerintah dalam mewujudkan Indonesia yang berkemajuan dan unggul.

---

<sup>66</sup> Pembeda Muhammadiyah dengan Organisasi Lain (langit7.id)

<sup>67</sup> Begini Ringkasan Ideologi Muhammadiyah Menurut Yunahar Ilyas - Suara Muhammadiyah

Sedangkan kekurangan yang ada di organisasi Muhammadiyah Kota Sorong menurut Riskia sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah ialah<sup>68</sup>:

1. Muhammadiyah sebagai organisasi Islam sudah memiliki media informasi sebagai media dakwah tetapi tidak dikelola dengan baik.
2. Masih lemahnya dakwah dengan teknologi informasi termasuk dakwah dunia maya atau media sosial.
3. Adanya pihak Salafi yang mengaku-ngaku sebagai anggota Muhammadiyah. Kalau ingin menyebarkan dakwah atau pemahaman dipersilahkan tetapi jangan mengatas namakan Muhammadiyah.
4. Kurangnya perhatian dari majelis pendidikan Muhammadiyah terhadap sarana dan prasarana pendidikan sekolah Muhammadiyah.

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Riskia, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah, 24 November 2022.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, berikut akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang dapat diambil mengenai manajemen dakwah Islam Muhammadiyah Kota Sorong di Papua Barat.

Ketua organisasi Muhammadiyah Kota Sorong Papua Barat Bapak Drs.H.Mungawan mengaplikasikan fungsi-fungsi manajemen sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat. Karena perencanaan merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah organisasi sehingga kegiatan dakwah Muhammadiyah dapat berjalan sesuai dengan rencana seperti:

- 1) Menyusun rencana kegiatan
- 2) Melakukan persiapan kegiatan
- 3) Memahami Mad'u
- 4) Mencari informasi mengenai kebutuhan masyarakat

Program dakwah Islam dalam organisasi Muhammadiyah berjalan dengan cukup baik dan terlaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi Muhammadiyah untuk mengembangkan nilai-nilai Agama dan menjalin musyawarah dengan masyarakat dan tokoh-tokoh masyarakat penting Kota Sorong. Beberapa program dakwah Islam yang telah dilaksanakan oleh organisasi Muhammadiyah Kota Sorong ialah:

- 1) Melaksanakan pengajian rutin
- 2) Mengoptimalkan muballigh organisasi Muhammadiyah
- 3) Terlaksananya program gerakan jama'ah dan dakwah jama'ah
- 4) Pelatihan kaderisasi
- 5) Pengelolaan masjid
- 6) Terlaksananya peningkatan dakwah Islam jamaah
- 7) Pemberdayaan dan pengajaran calon muballigh

- 8) Meningkatkan gerakan dakwah jamaah
- 9) Pelatihan pelaksanaan jenazah
- 10) Penyelenggaraan penanggulangan bencana alam
- 11) Didirikannya koperasi organisasi Muhammadiyah
- 12) Terlaksananya zakat infaq dan sedekah

Organisasi Muhammadiyah Kota Sorong Papua Barat mempunyai peluang dakwah yang cukup baik, itu disebabkan karena adanya peran masyarakat Sorong yang memberikan dukungan yang baik. Peluang yang dimiliki organisasi Muhammadiyah ialah berasal dari sumber daya manusia, relasi dengan organisasi lain, dukungan dari pemerintah serta dukungan dari masyarakat. Tetapi disisi lain juga ada tantangan yang di hadapi organisasi Muhammadiyah dalam mengembangkan dakwah Islam seperti:

- 1) Tantangan dari dalam anggota Muhammadiyah
- 2) Tantangan dari segi pendidikan
- 3) Tantangan dari segi ekonomi
- 4) Tantangan dari segi sosial

Namun organisasi Muhammadiyah selalu menghadapi tantangan tersebut dengan selalu memakai manajemen dakwah yang baik serta tetap menjalankan amar ma'ruf nahi munkar.

## **B. Saran**

Kepada Pimpinan Daerah Muhammadiyah untuk lebih memperhatikan aset-aset dan program-program organisasi Muhammadiyah di Kota Sorong, terutama dalam segi pendidikan yang masih kurang dalam hal sarana dan prasarana sekolah Muhammadiyah. Dan juga untuk ketua dan seluruh organisasi Muhammadiyah Kota Sorong Papua Barat untuk tetap semangat dalam perjuangan untuk mempertahankan organisasi Muhammadiyah dengan baik serta bisa meningkatkan program-program kerja yang masih memiliki kendala dapat dilaksanakan kembali sesuai rencana dan tujuan organisasi Muhammadiyah Kota Sorong.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa, *Tafsir Al-Maraghi*, Juz 21, Semarang: CV Toha Putra, tt.
- Aliyudin, Enjang As, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah : Pendekatan Filosofis dan Praktis*, Bandung : Widya Padjadjaran, 2009.
- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, Amzah, Jakarta, 2009.
- Abudi, Ahmad Nofal, *Kinerja SDM Organisasi Dakwah (Studi Pengaruh Kepemimpinan dan Budaya Organisasi)*, Surabaya, Januari, 2015.
- Ahmad, Haidor Ali, *Antara Harmoni dan Konflik Etnis di Kota Sorong*, Jurnal Harmoni, Januari-Maret, 2011.
- Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Vol.17 No.33, Januari-Juni, 2018.
- Barry Cushway, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Perencanaan, Analisis, Kinerja, Penghargaan)*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 1996.
- Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, Depok, 2019.
- George, Jennifer M & Gareth R.Jones, *Organizational Behavior*, New Jersey, 2002.
- George R.Terry, *Principles of Management*, 3 Edition, New York: Richard D.Irwin, ien, 1961.
- Hadirman, Hadirman, Ardianto Ardianto, and Musafar Musafar, “*Analisis Pesan Dakwah Islam Dalam Komunikasi Tradisional Katoba Pada Masyarakat Muna*”, Potret Pemikiran, vol 23, no. 2, 2019
- H.Adjis Ahmad, Muhammadiyah dan Kaderisasi, dalam Refleksi Satu Abad Muhammadiyah, PWM B-Press, Yogyakarta, 2010, H.454
- Hasrianti, Andi, *Pluralisme Agama dan Budaya Dalam Masyarakat Kota Sorong*, Jurnal Khazanah Keagamaan, Kota Sorong, 2016.
- H.M.S. Nasarudin Latief, *Teori dan Praktik Dakwah Islamiyah*, Jakarta: PT.Firma Dara, tt.
- Haedar Nashir, *Manhaj Gerakan Muhammadiyah, Ideologi, Kittah, dan Langkah Edisi Khusus*, Jumaidil Akhir 1433, 2012.
- Ibrahim Lubis, *Pengendalian dan Pengawasan Proyek dalam Manajemen*, Jakarta

Timur: Ghalia Indonesia, 1985.

Mantu. Rahman, “*Memaknai ”Torang Samua Basudara” (Manajemen Dakwah Berbasis Kearifan Lokal di Kota Manado)*”, *Potret Pemikiran*, vol 19, no.2, 2018.

Mahfuz, Ali, *Hidayat al-Mursyidin ila Thurua al-Wa’zi wa al-Khitabah*, Beirut: Dar al-Ma’arif, tt.

M, Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.

Masdar Helmi, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, Semarang: CV Toha Putra, tt.

Malaikah, Mustafa, *Manhaj Dakwah Yusuf Al-Qordhawi Harmoni antara Kelembutan dan Ketegasan*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997.

Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur’an*, Bandung: Mizan, 1992.

Revai, Veithzal Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Sudaryono, *Pengantar Manajemen: Teori dan Kasus*, Yogyakarta, 2017.

Suyarbata. S, “*Metode Penelitian*”, Jakarta: Raja Grafindo Perseda, 2008

Tahumil. Zakiah, “*Strategi Dakwah Wahdah Islamiyah Dalam Menyebarkan Ajaran Islam di Lolak Sulawesi Utara*”, vol 1, no.1, 2022.

Wekke, Ismail Suardi, *Muhammadiyah Minoritas Muslim Papua Barat: Sejarah, Perjuangan & Kepribadian Haji Rauf Abu*.

Zaini Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996.

### **Internet**

Begini Ringkasan Ideologi Muhammadiyah Menurut Yunahar Ilyas - Suara Muhammadiyah

<https://www.kompasiana.com/novayulfia/mari-membaca-kembali-sejarah-masukny/a-islam-ke-tanah-papua>.

<https://malukunews.com.berita.kiri...>”dari Papua untuk Papua berkemajuan bersama Muhammadiyah”.

<http://www.kompasiana.com/aamuhyiddin/sejarah-perkembangan-Islam-di-Papua/> diunduh 7 April 2020.

*Kaimana dan Fakfak, Pusat Penyebaran Islam di Papua*, Papua Untuk Semua | [www.papua.us](http://www.papua.us).

Kota Sorong Dalam Angka 2018. BPS Kota Sorong. Litbang dan Diklat Departemen Agama RI. 2009.

Muhammadiyah, [id.wikipedia.org/wiki/muhammadiyah](http://id.wikipedia.org/wiki/muhammadiyah).

Pembeda Muhammadiyah Degan Organisasi Lain ([langit7.id](http://langit7.id))

Surat Ar-Rum Ayat 30 | [Tafsirq.com](http://Tafsirq.com)

Surat Ali 'Imran Ayat 104 | [Tafsirq.com](http://Tafsirq.com)

Wanggai, Toni Victor M. *Rekonstruksi Sejarah Umat Islam di Tanah Papua*.Badan.

[www.kompasiana.com,30Mei2013/aamuhyiddin-sejarah-perkembangan-  
pendidikan-Islam-di-Papua](http://www.kompasiana.com,30Mei2013/aamuhyiddin-sejarah-perkembangan-pendidikan-Islam-di-Papua). Diunduh 17 September 2015.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Pertanyaan Wawancara

- A. Bagaimana perencanaan manajemen dakwah Islam Muhammadiyah Kota sorong di Papua Barat
  - 1) bagaimana konsep perencanaan manajemen dakwah Muhammadiyah ketika ingin melakukan sebuah kegiatan di Kota Sorong?
  - 2) bagaimana fungsi-fungsi manajemen diaplikasikan?
  - 3) kegiatan dakwah seperti apa yg sering dilakukan organisasi Muhammadiyah di Kota Sorong?
  - 4) sejauh mana respon masyarakat ketika melaksanakan kegiatan?
  
- B. Bagaimana Aplikasi program- program dakwah Islam Muhammadiyah Kota Sorong di Papua Barat
  - 1) bagaimana program kerja Muhammadiyah apakah sudah berjalan/ terlaksana dengan baik atau belum?
  - 2) program-program kerja apa saja yang ada di Kota Sorong ini?
  
- C. Bagaimana tantangan dan peluang dakwah Islam Muhammadiyah Kota Sorong di Papua Barat
  - 1) bagaimana respon jamaah ketika pimpinan organisasi Muhammadiyah melaksanakan kegiatan dakwah ?
  - 2) Tindakan apa yang dilakukan ketika ada tantangan yang ditemui dalam melaksanakan dakwah ini?
  - 3) Bagaimana cara menghadapi masyarakat yang berbeda-beda karakternya di Kota Sorong ini ketika da'i menyampaikan dakwahnya kepada mad'u?
  - 4) Peluang apa yang di dapatkan organisasi Muhammadiyah dalam melaksanakan kegiatan?
  - 5) bagaimana strategi dakwah Muhammadiyah di Kota Sorong?
  - 6) Apa saja kelebihan dan kekurangan organisasi Muhammadiyah Kota Sorong?
  - 7) Bagaimana peran organisasi Muhammadiyah terhadap masyarakat Kota Sorong?

Dokumentasi Wawancara Bersama Ketua Daerah Organisasi Muhammadiyah Kota Sorong di Papua Barat Bapak Drs.H.Mungawan.

